

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASANTRI BARU PUTRI
PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Annisa Surya Cahyaning Akhfa

200401110077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASANTRI BARU PUTRI PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Annisa Surya Cahyaning Akhfa

NIM. 200401110077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASANTRI BARU PUTRI PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN
MALANG**

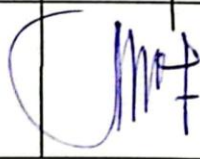
SKRIPSI

Oleh:

Annisa Surya Cahyaning Akhfa

NIM. 200401110077

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd</u> NIP. 196709282001122002		31 Desember 2024
Dosen Pembimbing 2 <u>Hilda Halida, M Psi., Psikolog</u> NIP. 199105122023212062		31 Desember 2024

Malang, 30 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 1980102020150310002

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASANTRI BARU PUTRI PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Surya Cahyaning Akhfa

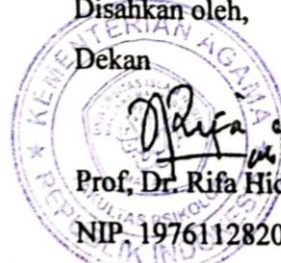
NIM. 200401110077

**Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majlis Sidang Skripsi pada Tanggal 30 Desember 2024**

Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Hilda Halida, M Psi., Psikolog</u> NIP. 199105122023212062		31/24 12
Ketua Penguji <u>Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd</u> NIP. 196709282001122002		31 Desember 2024
Penguji Utama <u>Muhammad Jamaluddin, M. Si</u> NIP. 198011082008011007		31 Desember 2024

Disahkan oleh,

Dekan



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M Si

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASANTRI BARU PUTRI PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN
MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Annisa Surya Cahyaning Akhfa
NIM : 200401110077
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Malang, 30 Desember 2024

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Hj. Rofiqoh, M. Pd

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASANTRI BARU PUTRI PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN
MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Annisa Surya Cahyaning Akhfa
NIM : 200401110077
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Malang, 30 Desember 2024

Dosen Pembimbing 2



Hilda, Halida, M. Psi., Psikolog

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Surya Cahyaning Akhfa
NIM : 200401110077
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASANTRI BARU PUTRI PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 30 Desember 2024

Penulis



Annisa Surya Cahyaning

NIM.200401110077

MOTTO

إِنَّ مَعَ رَبِّي سَيِّدِينَ

“Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Ia akan memberi petunjuk kepadaku”

(Q.S Asy-Syu'ara Ayat 62)

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan usaha guna menyalin huruf-huruf alphabet dari suatu bahasa ke dalam huruf alphabet bahasa lainnya. Hal tersebut dalam kajian ini, abjad huruf Arab ke Latin yang dipergunakan dalam penyusunan teori ini tergantung dalam putusan (158/1987 dan 05936/U/1987) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	-
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	ṡ
ج	Jim	J
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Ẓ
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	ṣ
ض	Dad	ḍ
ط	Ta	ṭ
ظ	Za	ẓ
ع	‘ain	‘
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M

ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	‘
ي	Ya	Y

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Karya sederhana ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia serta pertolongan yang sangat tiada henti hingga saat ini

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang tua saya tercinta, Mama Cici dan Ayah Djoko yang selalu menjadi pelita dalam hidup saya. Terima kasih atas doa yang mengiringi, kasih sayang yang tak terbatas, serta pengorbanan tanpa henti yang menjadi fondasi setiap langkah saya.

Kemudian, saya persembahkan kepada keluarga saya tercinta, Kakak Keke, Kakak Kiki, Adik Jeje, Adik Jio, dan (alm) Adik Vena, yang menjadi penguat dalam setiap perjalanan. Terima kasih telah menjadi sahabat sejati di setiap momen saya. Kalian adalah rumah yang selalu memberikan kehangatan dan semangat baru. Semoga keberhasilan ini juga menjadi langkah awal menuju sukses.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrochim, alhamdulillah robbil a'lamiiin, puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Resiliensi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Baru Putri Psikologi di Ma’had UIN Malang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Tak lupa shalawat serta salam juga senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya selalu dinantikan hingga di hari akhir kelak.

Sejatinya penelitian ini tidak akan pernah ada dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak terlibat. Oleh karenanya, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yusuf Ratu Agung, MA., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Muhammad Jamaluddin, M. Si, Selaku Penguji Utama Sidang Skripsi sekaligus Dosen Wali pada Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Satu (I) sekaligus Ketua Penguji Sidang Skripsi, yang selalu ikhlas dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, saran tenaga dan juga waktu hingga penelitian ini selesai.
6. Ibu Hilda Halida, M. Psi, selaku Dosen Pembimbing Dua (II) sekaligus Sekretaris Penguji Sidang Skripsi, yang juga selalu memberikan arahan, bimbingan, saran tenaga dan juga waktu hingga penelitian ini selesai.
7. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

8. Kepada Rekan-rekan saya, Helmi Ibrahim Efendi, Alviana Mawarda, Abdus Salam, Noraikha Dita, Elvira Wahyu, Alfaini Nada, Nurul Yusi, Anggraini Cahyo dan lainnya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dari awal hingga di titik ini
9. Kepada keluarga besar Psikologi B, yang telah banyak memberi ilmu, wawasan, pengalaman yang saya dapatkan serta ikut andil dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara edukasi, sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya

Malang, 30 Desember 2024

Annisa Surya Cahyaning

NIM. 200401110077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vii
TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
البحث ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Resiliensi	15
1. Definisi Resiliensi	15
2. Faktor-Faktor Resiliensi	17
3. Aspek Resiliensi	18
4. Resiliensi Menurut Islam	20
B. Penyesuaian Diri	21
1. Definisi Penyesuaian Diri	21
2. Aspek Penyesuaian Diri	23
3. Faktor Penyesuaian Diri	26
4. Penyesuaian Diri Menurut Islam	28
C. Hubungan Resiliensi Terhadap Penyesuaian Diri Pada	
D. Mahasiswa Baru	30
E. Kerangka Berpikir	33
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Identifikasi Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional	35
E. Subjek Penelitian	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36

F. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Wawancara	37
2. Skala	38
3. Observasi	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Pengembangan Kisi-Kisi Angket	39
2. Skala Pengukuran	40
H. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Uji Validitas	41
2. Reliabilitas	48
I. Analisis Data	49
1. Uji Deskriptif	49
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Linearitas	51
4. Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian	53
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	53
2. Waktu dan Tempat Penelitian	54
3. Subjek Penelitian	54
4. Prosedur Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
2. Uji Normalitas	56
3. Uji Linearitas	56
4. Analisis Deskriptif	57
5. Uji Korelasi	60
C. Pembahasan	61
1. Tingkat Resiliensi Pada Mahasantri Putri baru Psikologi di Ma'had UIN Malang	61
2. Tingkat Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Putri baru Psikologi di Ma'had UIN Malang	63
3. Hubungan Antara Resiliensi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Baru Putri Psikologi di Ma'had UIN Malang	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi dan Sampel Mahasantri Baru Putri Psikologi	33
Tabel 3.2 Blueprint Skala Resiliensi	37
Tabel 3.3 Blueprint Skala Penyesuaian Diri	37
Tabel 3.4 Skala Frekuensi Perilaku	38
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli	39
Tabel 3.6 Daftar Nama Ahli {anel CVR	39
Tabel 3.7 CVR Skala Resiliensi	40
Tabel 3.8 CVR Skala Penyesuaian Diri	41
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Validitas	44
Tabel 3.10 Klasifikasi Nilai Reliabilitas	45
Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Reliabilitas	45
Tabel 3.12 Kategorisasi Data	47
Tabel 3.13 Interpretasi nilai R	48
Tabel 14.1 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Diagram Resiliensi	56
Gambar 4.2 Diagram Penyesuaian Diri	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Analisis Data

Lampiran 3 Surat Informed Consent

Lampiran 4 Surat Pernyataan Profesional Judgment

ABSTRAK

Annisa Surya Cahyaning Akhfa, 200401110077. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Baru Putri Psikologi Di Ma'had UIN Malang*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd., Hilda Halida M. Psi

Pada kehidupan perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa baru yang sering kali menghadirkan tantangan yang kompleks. Hal ini tentu tidak hanya melibatkan perubahan akademik, melainkan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru. Pada penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan yang dialami mahasantri baru yang berkuliah di UIN Malang, yang mengharuskan mereka untuk ber ma'had pada tahun pertama perkuliahan. Lingkungan terpencil, fasilitas terbatas, sehingga perbedaan pengalaman beradaptasi tentu berpotensi mengalami stres, kecemasan, merasa terisolasi, hingga penurunan motivasi sehingga menghambat penyesuaian diri pada mereka. Maka dari itu, resiliensi sebagai pendukung dengan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian tersebut menggunakan teori Resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002), serta teori penyesuaian diri dari Baker dan Siryk (1984). Model penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 70 dari populasi 243 mahasantri baru putri psikologi. Metode pengumpulan data menggunakan skala resiliensi yang terdiri dari 21 item valid dan skala penyesuaian diri 23 item valid.

Hasil penelitian yang diperoleh tingkat resiliensi sebanyak 38 responden atau sebesar 54,3% dengan kategori sedang, sedangkan tingkat penyesuaian diri sebanyak 32 responden atau sebesar 45,7% dengan kategori sedang. Untuk nilai korelasi kedua variabel yakni sebesar 0,608. Kemudian, nilai sig. untuk hubungan yakni sebesar $0,001 < 0,05$, dimana artinya terdapat hubungan positif antara resiliensi dengan penyesuaian diri pada mahasantri baru putri psikologi di ma'had UIN Malang. Sehingga, hipotesis penelitian (H1) diterima, yang artinya semakin tinggi resiliensi yang diterima, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasantri, dan adapun sebaliknya.

Kata Kunci : Resiliensi, Penyesuaian Diri, Mahasantri Baru

ABSTRACT

Annisa Surya Cahyaning Akhfa, 200401110077. *The Relationship Between Resilience and Self-Adjustment Among New Female Psychology Students at Ma'had UIN Malang.*

Supervisors : Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd., Hilda Halida M. Psi., Psychologist

In college life, especially for freshmen, various complex challenges often arise. These challenges involve not only academic adjustments but also adaptation to a new social and personal environment. This study is motivated by the issues faced by new female students at UIN Malang, who are required to live in the Ma'had dormitory during their first year of college. The remote location, limited facilities, and differences in adaptation experiences may lead to stress, anxiety, feelings of isolation, and decreased motivation, which can hinder their adjustment process. Therefore, resilience serves as an essential factor in supporting their ability to endure and adapt to these challenges..

This study applies the Resilience theory by Reivich and Shatté (2002) and the Adjustment theory by Baker and Siryk (1984). The research employs a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. The study subjects consist of 70 individuals from a population of 243 first-year female psychology students residing in the Ma'had.

Data were collected using a resilience scale comprising 21 valid items and an adjustment scale with 23 valid items. The findings reveal a resilience level of 54.3%, categorized as moderate, and an adjustment level of 45.7%, also categorized as moderate. The correlation coefficient between the two variables is 0.608, with a significance value of 0.001 (<0.05), indicating a positive relationship between resilience and adjustment among the students. Therefore, the research hypothesis (H1) is accepted, demonstrating that higher resilience correlates with higher adjustment levels, and vice versa

Keywords: Resilience, Self-Adjustment, New Students

تجريدي

أنيسة سوريا جاهيانينج أخفاء، ٢٠٠٤٠١١١٠٠٧٧. العلاقة بين الصومود والتكيف لدى طالبات السنة الأولى من قسم علم النفس في معهد جامعة مالانج الإسلامية الحكومية. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج.

المشرف الأكاديمي: الدكتورة رفيقة، ماجستير التربية. هيلدا خالدة، ماجستير علم النفس

تتسم الحياة الجامعية، وخاصة للطلاب الجدد، بتحديات معقدة تشمل ليس فقط التغيرات الأكاديمية، بل التكيف مع بيئة اجتماعية وشخصية جديدة. تنطلق هذه الدراسة من المشكلات التي يواجهها الطالبات الجدد في جامعة مالانج الإسلامية الحكومية، حيث يطلب منهن الإقامة في المعهد خلال السنة الدراسية الأولى. أظهرت الدراسات الأولية أن العديد من الطالبات يشعرن بعدم الراحة في الإقامة بالمعهد بسبب موقعه النائي، وعدم اكتمال المرافق، وقلة تنوع الطعام في الكافيتيريا، بالإضافة إلى أن الصفوف الدراسية تقع في ممرات المعهد. نتيجة لذلك، تواجه العملية التعليمية صعوبات تؤثر على التكيف مع البيئة الجامعية. يؤدي ضعف التكيف إلى انخفاض الدافعية للتعلم، وزيادة الضغط النفسي، وإمكانية ظهور اضطرابات عاطفية مثل القلق أو الشعور بالعزلة.

في ظل هذه الظروف، يلعب الصومود دورًا أساسيًا باعتباره القدرة على التحمل والتكيف مع الضغوط، حيث يمكن للفرد التغلب على الصعوبات واستعادة استقراره النفسي. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) قياس مستوى الصومود ومستوى التكيف، و (٢) معرفة ما إذا كانت هناك علاقة بين الصومود والتكيف لدى طالبات السنة الأولى من قسم علم النفس في معهد الجامعة.

اعتمدت الدراسة على نظرية الصومود لريفيث وشاتي (٢٠٠٢)، ونظرية التكيف لباكر وسيريك (١٩٨٤). استخدمت الدراسة منهجًا كميًا بأسلوب تحليل الانحدار الخطي البسيط. شملت عينة الدراسة ٧٠ طالبة من بين ٢٤٣ طالبة جديدة. جمعت البيانات باستخدام مقياس الصومود المكون من ١٢ بندًا صالحًا، ومقياس التكيف المكون من ٢٣ بندًا صالحًا. أظهرت النتائج أن مستوى الصومود بلغ ٥٤,٣٪ ضمن الفئة المتوسطة، بينما بلغ مستوى التكيف ٤٥,٧٪ أيضًا ضمن الفئة المتوسطة. بلغ معامل الارتباط بين المتغيرين ٠,٦٠٨، مع قيمة دلالة بلغت ٠,٠٠١ ($p < 0,001$)، مما يشير إلى وجود علاقة إيجابية بين الصومود والتكيف، والتي تعني أن ارتفاع مستوى الصومود يرتبط ($H1$) لدى الطالبات. بناءً على ذلك، قُبلت فرضية الدراسة، وبارتفاع مستوى التكيف، والعكس صحيح.

الكلمات المفتاحية: الصومود، التكيف، الطالبات الجدد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan kunci membentuk serta memajukan perkembangan siswa disaat mereka menghadapi berbagai situasi yang beragam. Sebagai contohnya, pertumbuhan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun menciptakan kebutuhan yang harus dikoreksi serta diperbaiki, dan salah satu isu konteks pendidikan tinggi di Indonesia yakni penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Didukung juga oleh data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) bahwasanya dari tahun 2021 sebanyak 8,96 juta jumlah mahasiswa di Indonesia, kemudian berkembang pesat atau ada kenaikan signifikan di tahun berikutnya sebesar 4.02% atau sebanyak 9,32 juta mahasiswa di Indonesia (Rizaty, 2023). Dengan hal tersebut, khususnya mahasiswa yang baru menghadapi dunia perkuliahan, akan mengalami problematika atau permasalahan yang signifikan, salah satunya ialah penyesuaian di lingkungan perguruan tinggi.

Terkait dengan transisi kehidupan yang dialami oleh mahasiswa baru, dengan kehidupan awalnya dari sekolah menengah melanjutkan jenjang lebih tinggi ke Universitas merupakan suatu tantangan besar. Sejalan dengan permasalahan tersebut, berdasarkan karakteristik mahasiswa baru di periode *emerging adulthood* yang disampaikan oleh Arnet (2000), yakni perubahan tugas perkembangan dari awalnya (remaja) menuju kedewasaan meliputi eksplorasi jati diri, pencarian tujuan hidup, serta bergantinya tanggung jawab sosial pribadi mereka (Oetomo et al., 2019). Proses transisi yang sedang dialami oleh mahasiswa baru dapat menjadi perubahan formatif penting yang berpengaruh pada sudut pandang atau aspek kehidupan, diantaranya sekolah, sosial, maupun keluarga (Sari & Zaini, 2024). Mahasiswa baru dihadapkan dengan tantangan serta tuntutan untuk beradaptasi dengan lingkungan akademiknya yang baru, membangun hubungan sosial yang baru, serta keluar dari zona rumah atau lingkungan keluarga dengan memikul tanggung jawab pribadi untuk pertama kali (Sari & Zaini, 2024). Dari beberapa perubahan

tersebut secara tidak langsung, memaksa mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut.

Penyesuaian merupakan proses psikologis dimana seseorang beradaptasi, mengatasi, serta mengelola masalah, tantangan serta tuntutan hidup pada kehidupan sehari-hari (Sari & Zaini, 2024). Penyesuaian juga merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu terutama jika menghadapi kondisi perubahan (Claudia et al., 2023). Hurlock menyampaikan bahwasanya penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang meliputi interaksi baik individu serta lingkungan mereka, dengan membutuhkan aspek yang baik dan fleksibilitas menangani dinamika dan tuntutan kehidupan sehari-hari (Hurlock, 1990). Menurut Schneiders (1964), penyesuaian diri adalah suatu proses respon mental serta perilaku individu dimana sebagai upaya dalam menghadapi ataupun mengatasi kebutuhannya (Schneiders, 1964). Didukung dengan pendapat dari Baker dan Siryk (1984) apa yang dialami khususnya oleh mahasiswa baru, memaparkan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan kesejahteraan bagi mahasiswa baik dalam akademiknya, sosial, regulasi emosi, serta komitmen terhadap institusinya (Baker & Siryk, 1984).

Penyesuaian diri yang dihadapi oleh usia tersebut menjadi tantangan yang sulit, disebabkan adanya perubahan signifikan dari periode kanak-kanak menuju dewasa, baik dalam aspek biologis, kognitif, maupun sosio-emosionalnya (Hurlock, 1990) (Safriani & Muhid, 2022). Penyesuaian diri sangat krusial bagi mahasiswa baru, karena jika mahasiswa baru memiliki penyesuaian diri yang baik, maka keberhasilan dalam penyesuaian lingkungan di perguruan tinggi berkorelasi positif baik kesejahteraan maupun kesehatan mental mahasiswa baru itu sendiri (Sari & Zaini, 2024). Schneiders (1964) mengemukakan teori penyesuaian diri yang mencakup lima konstrukstur diantaranya pengakuan, partisipasi, pengakuan sosial, altruisme dan kesesuaian. Dengan melewati aspek-aspek tersebut, mahasiswa baru dikatakan berhasil dalam menghadapi tantangan serta tuntutan dalam penyesuaian diri, dengan kemampuan tersebut bisa disebut dengan resiliensi. Dengan permasalahan mahasiswa baru yang dihadapinya, perlu kemampuan untuk

beradaptasi positif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di dunia perkuliahan. Perlu diketahui juga, bahwasanya setiap individu pun memiliki kemampuan berbeda satu dengan yang lainnya dalam menghadapi tantangan atau tuntutan permasalahan hidup (Astuti, 2014).

Ditinjau dari perbedaan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan, memiliki implikasi signifikan terhadap penyesuaian diri dengan mencakup perbedaan biologis, psikologis, serta sosial. Boharudin dan Liana (2019) berpendapat, adanya perbedaan signifikan dalam penyesuaian antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki cenderung lebih baik dalam beradaptasi. Lain hal dengan perempuan yang mempunyai beberapa faktor yang kurang mendukung dalam penyesuaian diri mereka, seperti kurangnya fleksibilitas, kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan, serta cenderung menjadi kaku atau bingung ketika menghadapi perubahan atau tekanan (Boharudin & Liana, 2019).

Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sandra, et al (2020) yang berjudul “Perbedaan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Berdasarkan Jenis Kelamin” meninjau analisis perbedaan signifikan penyesuaian sosial mahasiswa baru laki-laki dan mahasiswa baru perempuan. Ditunjukkannya dengan nilai *mean* mahasiswa baru laki-laki 97,02 sedangkan nilai *mean* pada mahasiswa baru perempuan senilai 92,17, dengan artian penyesuaian sosial mahasiswa baru laki-laki lebih baik dibanding perempuan (Sandra et al., 2020). Didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Uma (2013) dengan judul "Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional di UIN Malang" menunjukkan hasil yang signifikan bahwa mahasiswa asing laki-laki memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, antara lain: fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai kondisi, kemampuan penyelesaian masalah yang lebih efektif, serta sikap optimis yang lebih kuat. Sementara itu, mahasiswa perempuan cenderung memiliki fleksibilitas yang rendah, kesulitan bereaksi terhadap perubahan, dan kurangnya ketahanan terhadap tekanan (Sandra et al., 2020).

Dengan permasalahan tersebut, sangat relevan yang dialami oleh mahasiswa, dimana sedang melanjutkan untuk menempuh perkuliahan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN), terlebih mahasiswa berasal dari sekolah umum yang awalnya memang bukan dari sekolah keagamaan. Salah satu PTKIN di Indonesia yakni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memiliki program khusus untuk mahasiswa baru yaitu wajib bertinggal mahad selama satu tahun pada tahun pertama perkuliahan, yang diikuti dengan mata kuliah keagamaan. Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau lebih disingkatnya UIN Malang, diterapkannya konsep *Arkaan al-Jami'ah* yang artinya sistem yang menggabungkan dua model pendidikan, yakni pendidikan barat (Universitas) serta pendidikan timur (Islam). Dengan kewajiban tersebut tentu pasti memiliki alasan mendasar, dimana agar dapat berkembangnya spiritual mahasiswa baru, penguasaan ilmu agama, pembinaan karakter, serta preservasi budaya pesantren (Yasin & Barry, 2020). Hal tersebut dianggap periode menantang, dimana mahasiswa baru dihadapkan terhadap situasi dan kondisi lingkungan baru, sistem pembelajaran yang baru, serta berjumpa dengan orang-orang yang berbeda daerah, etnis budayanya bahkan bahasa sehari-hari (Trissaputri & Seotjningsih, 2024).

Namun juga perlu diketahui, bahwasanya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) telah meraih predikat sebagai universitas Islam ke-16 terbaik di dunia (UIN Malang, 2024). Prestasi tersebut mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Di balik capaian tersebut, fenomena penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang tinggal di kampus III di kota Batu, menjadi tantangan tersendiri yang belum banyak mendapat perhatian akademik.

Sejalan dari pembahasan tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya saat ini mahasiswa baru Psikologi UIN Malang angkatan tahun 2024/2025 sedang menempuh kuliah serta berkewajiban untuk tinggal di ma'had yang berlokasi di kota Batu kampus III UIN Malang. Permasalahan pertama ialah saat peneliti menuju ke lokasi,

harus melewati jalanan yang menanjak, kawasannya relatif sepi, belum terlalu padat pemukiman dan cukup jauh dari pusat kota. Kemudian juga dipandang bahwa akses untuk layanan transportasi seperti ojek *online* terbatas dan ketika dicek melalui aplikasi *online*, tarif tersebut tergolong mahal. Sehingga, dalam permasalahan akses transportasi, dan apalagi dengan mereka tidak diperbolehkan untuk membawa kendaraan,, alhasil mereka merasa kesulitan. Bahkan, untuk mencari makanan serta kebutuhan logistik sangat terbatas dengan pilihan kurang beragam. Hal ini ditunjukkan dengan hanya ada satu kantin kampus yang tersedia, dan toko kebutuhan logistik yang kurang lengkap. Jika mahasiswa ingin memesan makanan melalui layanan ojek *online*, tarif pengiriman dan makanan relatif tinggi sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengatur finansial mereka. Disisi lain, mereka juga mengalami tantangan signifikan dalam proses perkuliahan, dengan kondisi kompleksitas adaptasi mereka, mengingat bahwa mahad UIN Malang di kota Batu masih tahap pembangunan.

Didukung juga oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bersama narasumber LL selaku salah satu mahasiswa yang mengalami permasalahan adaptasi tersebut, didapatkan informasi sebagai berikut :

“Aku bener-bener gak krasan kak disini, soalnya disini daerahnya terpencil, kayak gak ada apa-apa gitu, alfamart indomaret aja gak ada kak. Aku gabisa ngapa-ngapain, apalagi aku anak rantau yang gak ada saudara di Malang, jadinya susah buat mau jalan-jalan kalau suntuk, kita kan gak diperbolehkan bawa kendaraan kak. Terus juga yang awalnya hidup serba ada dan instan, sekarang harus kesusahan. Makan aja macamnya cuma sedikit banget kak, terus buat nyari uang cash aja harus titip dulu sama musyrifah ku. Jadi emang bener-bener sulit kak buat aku. Kemarin juga aku gak sempet mandi kak sehari, karena kamarku di lantai tiga, aku gak tau sih penyebabnya apa, tapi aku kesusahan sama anak kamarku, harus turun kebawah buat cari kamar mandi, bahkan sampai ke mahad sebelah kak untuk antri kamar mandi”

“Terus kita semua juga harus ngemper kak kelasnya, batinku se tingkat universitas masak harus ngemper ke lorong kamar kak. Aku juga susah banget buat hafalin kalau waktu PKPBA, soalnya kelasnya di lorong-lorong kak”

Kemudian juga didapatkan hasil wawancara dari narasumber SF selaku mahasantri atau mahasiswa psikologi yang sedang menempuh kuliah serta bermahad di UIN Malang kampus III sebagai berikut :

“Kalau aku sih kerasan-kerasan aja kak, karena gara-gara aku sudah pernah mondok selama 6 tahun kak dari SMP. Terus disini juga enak kak, beda jauh sama kehidupan mondok dulu, sekarang boleh bawa HP jadi aku masih terhibur banget. Terus kalau semisal buat fasilitasnya emang kurang oke sih kak, tapi untuk saat ini aku masih betah-betah aja kak. Untuk makannya yang tergolong mahal dan kurang variasi kak menurut aku, jadinya aku sama temen-temen bosan. Kadang aku ikut jastip kalau ada kating yang buka jastip kak”.

Pengalaman atau fenomena yang dialami oleh mahasantri baru putri Psikologi yakni karena adanya heterogenitas mahasiswa, baik dari berbedanya latar belakang, asal daerah, suku, maupun bahasa, dengan ini mahasiswa baru dituntut untuk bertempat tinggal dan hidup bersama selama satu tahun. Seperti hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya mahasiswi atau mahasantri yang tidak betah menjadi tantangan tersendiri, terutama yang belum pernah merasakan kehidupan berasrama atau pondok pesantren. Hal ini ditunjukkan dengan mereka yang mengalami kesulitan yang berbeda jauh dari kehidupan sebelumnya. Daerah ma’had terpencil membuat akses ke berbagai fasilitas menjadi sangat terbatas. Kondisi tersebut sangat kontras bagi mereka yang terbiasa hidup serba ada seperti di perkotaan dengan segala kemudahan serta akses yang serba cepat.

Disamping itu, kondisi fasilitas kampus belum sepenuhnya memadai, hal ini ditunjukkan dengan permasalahan infrastruktur seperti sering terputusnya pasokan air, seperti yang diceritakan oleh salah satu mahasiswi, sehingga mereka terpaksa harus menumpang di ma’had program studi lain dan bahkan terdapat beberapa dari mereka tidak mandi selama kurang lebih satu hari. Kemudian dalam hal keterbatasan fasilitas perbankan, dimana menambah beban kesulitan bagi mereka sehingga mahasiswa harus menitipkan uang maupun kebutuhan finansial mereka kepada pembimbing ma’had mereka, bahkan orang lain yang membuka jasa penitipan pengambilan uang. Pembangunan kampus yang masih bertahap, menyebabkan ruangan kelas belum siap digunakan, sehingga mahasiswa setiap hari mengikuti kelas di

lorong-lorong kamar ma'had. Mereka menyampaikan, bahwa sukar berkonsentrasi dikarenakan setiap kelas berada di lorong-lorong mahad yang membuat mereka merasa terganggu. Adapun biaya untuk layanan dasar seperti laundry serta air minum juga tergolong mahal dimana menambah beban finansial bagi mahasiswa baru.

Sebaliknya, tidak semua mahasiswa merasakan kesulitan di ma'had. Ada juga penuturan mahasantri putri lain yang memiliki pandangan berbeda. Mereka mengaku masih betah atau merasa nyaman dalam situasi dan kondisi yang telah dibahas sebelumnya, dengan permasalahan diantaranya fasilitas tidak memadai, akses transportasi sulit, sandang dan pangan terbatas serta kurang beragam. Hal ini ditunjukkan karena sebagian dari mereka terbiasa dalam kehidupan mondok atau berasrama dan kurang lebih kehidupan mereka sebelumnya serta saat ini sama. Maka, dari kondisi tersebut tidak mempengaruhi kegiatan akademik maupun kegiatan sehari-hari mereka di kampus maupun di ma'had yang membuat mereka lebih siap menghadapi kondisi serupa.

Selain itu, mereka juga melihat bahwa suasana di ma'had saat ini lebih longgar dibandingkan kehidupan di pondok sebelumnya. Mereka merasa bahwa meskipun terdapat peraturan, tetapi tidak seketat dan mereka tidak merasa tertekan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat menyeimbangkan antara kegiatan belajar dengan kebutuhan pribadi melalui telekomunikasi.

Maka, dinamika psikologis yang muncul akibat kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, meliputi berbagai perasaan dan respon emosional yang signifikan, diantaranya kecemasan, merasa terkekang atau terisolasi, bahkan penurunan motivasi belajar. Dengan ini, mengakibatkan memperburuk kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, sehingga berpotensi mempengaruhi prestasi akademik serta kesejahteraan emosional mereka. Dengan contoh yang disebutkan yakni kecemasan yang disebabkan adanya perasaan tidak siap atau khawatir masa depan akademik dan sosial mereka. Kecemasan dapat berkembang menjadi stres berkelanjutan,

dimana mempengaruhi keseimbangan emosional serta mental mereka sehari-hari (Simanjuntak & Amir, 2024).

Selain dari kecemasan, merasa terisolasi terutama dengan mahasantri yang belum pernah memiliki pengalaman berasrama atau mondok, akan merasa asing tinggal di lingkungan baru. Perasaan terisolasi tersebut juga muncul dari kurangnya interaksi sosial baik teman sebaya maupun lingkungan sosialnya. Keterbatasan akses hiburan juga dapat memperburuk perasaan yang berpotensi memperburuk juga kesejahteraan psikologis mereka (Hatika et al., 2022).

Kemudian, berkurangnya atau penurunan motivasi dalam belajar akibat dari mahasantri yang merasa tertekan atau familiar yang belum pernah berasrama atau ber ma'had sebelumnya dengan lingkungan mereka. Tidak fokusnya dalam menghadapi tantangan akademik seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kelas berada di lorong ma'had ataupun fasilitas masih belum memadai, tidak dapat manajemen waktu dan tenaga, akan semakin memperburuk perasaan bahkan mental mahasantri. Dengan ini tekanan psikologis semakin menghambat dalam proses adaptasi mereka (Ali & Tulungagung, 2024)

Dengan ini menunjukkan adanya kesulitan signifikan dalam penyesuaian diri mahasiswa baru di lingkungan ma'had. Dengan berbagai ragam tantangan yang telah dibahas, menyebabkan mahasiswa atau mahasantri baru psikologi tidak betah tinggal di ma'had. Menurut Gullone dan Moore (2000), jika individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan merasa tidak nyaman atau tidak betah pada lingkungan tempat ia tinggal. Dalam penelitian mereka, individu yang tidak betah dicirikan memiliki gejala emosional yang tidak seimbang seperti cemas, stress, dan tidak puas, kemudian mengalami kesulitan dalam beradaptasi kegiatan baru yang menyebabkan motivasi akademik dan hubungan sosial rendah (Gullone & Moore, 2000). Kondisi tersebut menyoroti permasalahan yang dialami mahasantri baru psikologi seperti munculnya rasa kecewa, cemas, dan tidak betah akibat kondisi kelas yang masih belum layak tidak sesuai dengan ekspektasi, keterbatasan fasilitas yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Dari dampak tersebut, menurut Yates et., al (2003) menyebutkan bahwa mahasiswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama cenderung kegiatan akademiknya rendah serta ketahanan emosionalnya juga rendah (Yates et., al 2003).

Maka, resiliensi memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa baru menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi baru yang mereka hadapi. Mahasantri baru dengan tingkat resiliensi yang tinggi akan membantu mereka untuk mengelola permasalahan, tantangan, maupun tekanan yang dihadapi di ma'had secara lebih efektif, sehingga dalam menjalani masa perkuliahan yang diselingi dengan kewajiban ber ma'had akan lebih baik. Mahasiswa baru yang beresilien juga lebih mampu mengendalikan emosi serta mengatasi impuls negatif seperti merasa tidak betah, ingin menyerah, bahkan ingin berpindah dari ma'had atau kampus. Mereka cenderung akan lebih tangguh untuk beradaptasi di situasi menantang, baik akademik, sosial, maupun personal.

Menurut Reivich dan Shatte (2000), pengertian resiliensi adalah kemampuan untuk tetap bertahan dan beradaptasi di saat menghadapi tekanan, dimana dapat melewati dan mengatasi masa-masa tersebut kemudian pulih dari kondisi kesulitan. Selain itu, Masten (2001) dikenal dengan penelitiannya berjudul *“Ordinary Magic: Resilience Processes Development”* dimana mengungkapkan resiliensi adalah kemampuan yang dijumpai oleh individu dalam beradaptasi pada kehidupan sehari-hari. Resiliensi sangat berhubungan dalam konteks akademik khususnya pada mahasiswa baru. Terkait dengan halnya penyesuaian diri meliputi kemampuan mahasiswa untuk mengelola tantangan serta tuntutan belajar, beradaptasi dengan suasana baru serta menjaga keseimbangan baik kehidupan sosial maupun pribadi. Maka, resiliensi membuat mahasiswa baru dapat menghadapinya dengan lebih baik, dapat mengatasi tantangan serta dapat mencapai tujuan mereka.

Dalam konteks resiliensi khususnya berjenis kelamin perempuan, Brougham et., al (2009) berpendapat untuk menghadapi tekanan maupun tantangan, mereka cenderung berfokus pada *coping* emosional, yakni memberikan perhatian lebih dengan cara mengelola serta meredakan tekanan

emosionalnya (Sitti Anggraini, 2023). Kumar dan Quisumbing (2014) juga berpendapat bahwa perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan faktanya berpengaruh dengan cara mereka menciptakan resiliensi, dengan hal ini perempuan dianggap lebih sulit mengelola serta menggunakan sumber daya untuk mengatasi masalah, sehingga mereka dianggap lebih rentan dibandingkan laki-laki. Namun halnya, penelitian Rizkiana (2020) menemukan bahwa resiliensi perempuan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan resiliensi laki-laki, berlawanan dengan asumsi umum yang telah ada sebelumnya (Sitti Anggraini, 2023).

Dengan memahami dan mengembangkan resiliensi, mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan mereka, mempersiapkan mereka untuk mencapai potensi maksimal dan menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri (Rofiqah et al., 2023).

Didukung oleh beberapa temuan penelitian yang telah dikaji, mengenai keterkaitan antara resiliensi dengan penyesuaian diri dapat dijadikan acuan topik penelitian sesuai dengan permasalahan, sehingga diharapkan mampu menjelaskan bahwa memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pertama, terdapat penelitian yang dilakukan Lintang et al., (2024) yang berjudul "Perbedaan Tingkat Ketahanan Diri Mahasiswa Rantau dari Suku Batak di Universitas Sanata Dharma Ditinjau dari Jenis Kelamin" Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai tingkat resiliensi diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari Suku Batak. Tingkat resiliensi mahasiswa perempuan masuk ke dalam kategorisasi tinggi, yang dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk Seluruh aspek resiliensi yang ada. Demikian pula, tingkat resiliensi siswa laki-laki juga masuk ke dalam kategorisasi tinggi, dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa tidak ada nilai perbandingan yang cukup signifikan antara kedua jenis kelamin tersebut (Safitri & Arswimba, 2024).

Kedua, seperti penelitian Faizah, dkk (2020) berjudul “*Self Esteem dan Resiliensi Sebagai Prediktor Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru di Indonesia*”, ditunjukkannya peran self esteem dan resiliensi sebesar 34,1 % terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru, maksudnya yakni self-esteem dan resiliensi merupakan prediktor yang signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru dengan arah positif. (Faizah et al., 2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan Adhiman dan Mugiarso (2021) berjudul "Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Selama Pandemi Covid-19" menemukan hubungan positif signifikan antara penyesuaian diri dan resiliensi akademik, sehingga siswa dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik cenderung memiliki resiliensi akademik yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan pembelajaran (Syahnita, 2021).

Keempat, penelitian dari Rantalaen dan Huwae (2022) berjudul “Pemulihan Hidup Pecandu Narkoba: Studi Resiliensi dengan Penyesuaian Diri”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara resiliensi dengan penyesuaian diri dengan skala resiliensi. Alhasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dan penyesuaian diri pada mantan pecandu narkoba (Rantelaen & Huwae, 2022).

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat bukti empiris yang kuat mengenai hubungan signifikan antara resiliensi dan penyesuaian diri, sehingga mendukung penerimaan hipotesis penelitian. Namun, dalam penelitian terdahulu yang telah dikaji, masih banyak berfokus secara terpisah antara resiliensi dengan penyesuaian diri. Hal ini menciptakan kekosongan penelitian penting, terutama berfokus pada konteks mahasiswa yang tinggal di lingkungan ma’had atau asrama seperti yang dialami oleh mahasantri baru putri psikologi di ma’had kampus III UIN Malang berlokasi di Batu. Kemudian pentingnya penelitian ini untuk dikaji karena terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana resiliensi mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasantri baru putri psikologi dalam menghadapi tantangan di lingkungan kampus atau asrama. Meski demikian UIN Malang telah menunjukkan reputasi unggul di kancah internasional, fenomena ini menyoroti

ketidakseimbangan antara prestasi institusi dengan kondisi adaptasi mahasiswa di lapangan.

Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait adakah hubungan antara resiliensi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru putri psikologi di ma'had UIN Malang. Kemudian, fenomena serta kondisi nyata dari permasalahan yang dialami mereka seperti mengeluhkan keterbatasan fasilitas, kebutuhan sandang pangan yang kurang beragam, bahkan terbatasnya mobilitas karena letak ma'had yang jauh dari pusat kota, menyebabkan kesejahteraan mental mereka terganggu bahkan berpotensi pada faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri mereka. Tetapi fenomena perbedaan tingkat kenyamanan ataupun betah tinggal di ma'had mencerminkan adanya variasi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru. Dengan sebagian mahasiswa putri yang masih belum betah dengan mengeluhkan permasalahan yang dihadapinya serta tidak nyaman menyebabkan performa akademik mereka menurun, stres emosional yang tidak seimbang, nantinya berujung penyesuaian diri mereka dengan kehidupan kampus sangat rendah.

Lain halnya, sebagian mahasiswa putri menyampaikan pandangan yang berbeda, terlihat betah atau nyaman menjalani kehidupan sehari-hari di ma'had dengan fasilitas seadanya. Mereka yang terbiasa dengan situasi pondok pesantren atau berasrama saat masa menengah, cenderung lebih cepat beradaptasi karena didukung oleh pengalaman, sehingga mereka mampu menghadapi keterbatasan yang dialaminya.

Kemudian, belum ada penelitian yang mengkaji secara spesifik peran resiliensi dalam penyesuaian diri dengan menghadapi tantangan kehidupan di ma'had, khususnya konteks mahasiswa baru Psikologi di Ma'had UIN Malang Kampus III berlokasi di Batu dimana karakteristik geografis dan sosial berbeda dari lokasi kampus utama yang ada di kota Malang. Selain itu, studi penelitian terdahulu juga lebih memfokuskan resiliensi dan penyesuaian diri secara terpisah. Maka dari itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait hubungan resiliensi dengan penyesuaian diri mahasiswa baru putri psikologi di ma'had UIN Malang.

Diharapkan temuan penelitian ini menjadi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang pentingnya resiliensi dan pentingnya dalam penyesuaian diri. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dan dinamika kehidupan di perguruan tinggi secara efektif. Selain itu juga menjadi acuan dasar pada institusi lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa atau mahasiswa di ma'had kampus III UIN Malang terkait kualitas serta ketersediaan fasilitas di Ma'had. Dengan memperbaiki atau mendukung kebutuhan mahasiswa terutama mahasiswa baru, akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung proses penyesuaian diri mahasiswa serta menjadi langkah penting untuk mengurangi tekanan perasaan dari permasalahan di ma'had sehingga dapat mempercepat adaptasi, menyejahterakan psikologis, serta memperlancar proses kegiatan belajar mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat resiliensi pada mahasiswa baru psikologi di ma'had UIN Malang tahun 2024/2025?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa baru psikologi di ma'had UIN Malang tahun 2024/2025?
3. Adakah hubungan antara resiliensi dengan tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa baru psikologi di ma'had UIN Malang tahun 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat resiliensi pada mahasiswa baru psikologi di ma'had UIN Malang tahun 2024/2025
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa baru psikologi di ma'had UIN Malang tahun 2024/2025
3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara resiliensi dengan tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa baru psikologi di ma'had UIN Malang tahun 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih yang signifikan dalam bidang psikologi sekaligus memperkaya literatur akademik di UIN Malang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan yang berharga bagi mahasiswa baru yang menghadapi tantangan penyesuaian diri di lingkungan ma'had.
- b. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami bahwasanya setiap individu memiliki tingkat resiliensi yang beragam dan bervariasi dalam menghadapi berbagai situasi serta bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi proses penyesuaian diri mereka dalam menghadapi transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terkait mekanisme psikologis yang mendasari penyesuaian diri, khususnya peran resiliensi dalam mengatasi tantangan beradaptasi. Wawasan tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi akademisi serta peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai resiliensi dan penyesuaian diri di kalangan mahasiswa baru

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Baru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau panduan bagi mahasiswa baru untuk lebih memahami pentingnya peran resiliensi dalam menghadapi tantangan penyesuaian diri di lingkungan ma'had. Melalui hal ini, mahasiswa dapat memperoleh strategi dan wawasan yang membantu mereka mengembangkan keterampilan penyesuaian diri yang lebih baik.

b. Bagi Pihak Institusi dan Pengelola Ma'had

Dengan hasil penelitian dapat membantu pihak kampus untuk merancang program bimbingan dalam meningkatkan resiliensi dan lebih siap menghadapi tantangan penyesuaian diri seperti *mentoring* ataupun diskusi kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong pihak kampus untuk lebih mempersiapkan sarana dan prasarana serta sistem pendukung bagi mahasiswa baru di tahun selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan langkah awal yang baru bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam terkait faktor lain tentang resiliensi dan penyesuaian diri, khususnya di UIN Malang Kampus III kota Batu..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Dalam kehidupan pada manusia, dengan berbagai macam perubahannya membuat hidup semakin penuh tantangan (Hendriani, 2018). Maka dari itu, dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi perlunya resiliensi di tengah situasi dan kondisi tersebut (Hendriani, 2018). Resiliensi merupakan salah satu kemampuan yang paling sesuai serta berperan penting dalam mengimbangi kehidupan manusia baik sehat jasmani maupun mental (Hartmann, 2003).

Resiliensi berawal dari bahasa latin abad pertengahan “*resilire*” yang artinya kembali. Dalam bahasa Inggris, “*resiliency*” atau “*resilient*” ditujukan untuk seseorang yang dapat berhasil bangkit dari kondisi keterpurukan (Davidson et al., 1976). Jika dipandang dari artian kata tersebut, pengertian resiliensi yaitu kemampuan individu kembali dalam kondisi semula saat menghadapi tantangan atau tuntutan dari keterpurukan (Tazkiyah, 2019).

Wolin dan Wolin (1993) berpendapat bahwasanya resiliensi merupakan proses usaha yang dilakukan bertujuan menghadapi kesulitan, perbaikan diri, serta tetap berpendirian kuat dari keterpurukan untuk beradaptasi (Pratiwi & Yuliandri, 2022)

Sementara itu, Grotberg (1999) mengartikan resiliensi sebagai kapasitas yang dimiliki individu untuk menghadapi, mengatasi, belajar dari tantangan dalam hidup, serta belajar dari pertemuan dengan kondisi terpuruk yang mereka alami (Matos et al., 2013).

Luthar, dkk berpendapat bahwa “*resilience refers to a dynamic process encompassing positive adaption within the context of significant adversity*” resiliensi adalah suatu proses dinamis dimana berkaitan dengan adaptasi positif dalam menghadapi kesulitan yang signifikan (McCubbin, 2001:2).

Menurut Reivich dan Shatte (2002), mengartikan resiliensi yakni kemampuan dalam bertahan serta beradaptasi ketika dalam keadaan serba salah. Maksudnya Individu yang resilien dapat menyesuaikan diri dalam situasi yang tidak disukai dalam hidupnya (Tazkiyah, 2019).

Lazarus (1993) berpendapat bahwa resiliensi psikologis sebagai coping efektif serta penyesuaian positif terhadap kesulitan serta tekanan. Resiliensi psikologis dengan kemampuan individu pulih dari kondisi dengan emosional buruk. Orang yang beresilien dapat menghadapi serta bangkit kembali dari berbagai situasi yang menekan dengan kemampuan yang mereka miliki (Hartmann, 2003).

Menurut Mahendika et., al (2023), resiliensi merupakan kemampuan individu untuk merespons secara adaptif dan produktif terhadap tantangan, penderitaan, atau trauma, sehingga mereka mengelola tekanan secara efektif, mengubah kesulitan menjadi peluang, dan mencapai pertumbuhan pribadi yang positif (Putri et al., 2023).

Rofiqah et., al (2023) juga memaparkan, resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan, kesulitan, atau trauma. Hal ini menekankan pentingnya faktor sosial dan pribadi dalam membangun resiliensi, terutama di kalangan remaja. Resiliensi diartikan sebagai kemampuan untuk tidak hanya bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga untuk berkembang dan mencapai tingkat yang lebih tinggi setelah mengalami kesulitan. Dalam konteks ini, resiliensi mencakup kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan dan beradaptasi dengan baik terhadap stres dan tantangan yang dihadapi (Rofiqah et al., 2023)

Dari pendapat para ahli yang telah dijelaskan, bahwasanya dapat disimpulkan pengertian resiliensi yakni kapasitas yang dimiliki manusia untuk mampu menghadapi, mengatasi, bahkan bangkit untuk menjadi lebih unggul dari kondisi yang mengecewakan atau melemahkan.

2. Faktor-Faktor Resiliensi

Grothberg (2003) mengungkapkan adanya tiga faktor terjadinya resiliensi (*three sources of resilience*), diantaranya dukungan eksternal (*I have*), kekuatan pribadi (*I am*), serta kemampuan interpersonal dan kemampuan pemecah masalah (*I can*) (Mutia Maulidya & Rika Eliana, 2014).

a. Dukungan eksternal (*I have*)

Sumber kekuatan dukungan terkait seberapa dukungan yang didapatkan, diantaranya

- a) Hubungan yang berdasarkan kepercayaan
- b) Struktur dan aturan yang terhubung di dalam rumah
- c) Model peran
- d) Dukungan untuk kebebasan
- e) Akses terhadap berbagai layanan

b. Kekuatan pribadi (*I am*)

Pada faktor ini, resiliensi berasal dari dalam diri individu. Hal tersebut meliputi perasaan, sikap, serta keyakinan yang dimiliki individu.

- a) Banyak orang yang peduli akan sayang dan menyukai dirinya
- b) Menghargai, dengan mampu merasakan apa yang dirasa individu lain serta memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi pada orang lain
- c) Memiliki rasa bangga terhadap diri sendiri
- d) Bersedia menuntut tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan dan bersedia mengakui hasil tindakan sendiri
- e) Memiliki rasa percaya diri, keyakinan, serta memiliki kepercayaan diri.

c. Kemampuan interpersonal dan kemampuan pemecah masalah (*I can*)

Dalam faktor tersebut, berupa sumber pengaturan keserbagunaan yang terkait dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalin hubungan sosial dan interpersonal. Hal ini meliputi

- a) Kemampuan berkomunikasi dengan baik
- b) Kemampuan mengendalikan sentimen serta dorongan yang dimiliki individu
- c) Kemampuan mengurai permasalahan
- d) Dapat menyamakan perasaan diri sendiri dan orang lain
- e) Dapat menciptakan hubungan keyakinan bersama orang lain.

3. Aspek Resiliensi

Aspek-aspek resiliensi dari pendapat Reivich dan Shatte (2002), terdiri dari tujuh indikator diantaranya regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, serta yang terakhir menemukan solusi permasalahan (Tazkiyah, 2019)

a. Regulasi Emosi (*emotional regulation*)

Regulasi emosi merupakan dapat mengendalikan situasi yang penuh tekanan dengan tetap tenang (Tazkiyah, 2019). Aspek ini juga mendasari adanya pengendalian emosi dengan regulasi emosi yang baik (Pratiwi & Yuliandri, 2022).

Munculnya suatu anggapan bahwasanya Individu yang kurang mampu mengelola emosi cenderung mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan interpersonal, karena emosi yang tidak terkelola efektif dapat memicu perilaku negatif yang merugikan hubungan dengan orang lain (Reivich, 2022:36).

b. Pengendalian Impuls (*impuls control*)

Pengendalian impuls maksudnya ialah kemampuan dapat mengendalikan keinginan, dorongan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri individu (Tazkiyah, 2019). Dengan pengendalian dorongan ini, mengatur tata kelola perilaku individu dalam melangkah atau

melakukan sesuatu serta menunda suatu hal yang dapat memuaskan (Pratiwi & Yuliandri, 2022).

Pengendalian impuls dapat mempercepat perubahan emosional pada orang, yang dapat mempengaruhi pengendalian pikiran dan perilaku mereka. Perubahan emosional tersebut dapat memicu perilaku negatif seperti sensitif, impulsif, agresif dan kurang sabar.. Hal tersebut muncul akibat perubahan emosional ini dapat menyebabkan tekanan pada orang di sekitar mereka dan dapat mempengaruhi hubungan individu dengan lingkungannya (Reivich, 2002:39).

c. Optimis (*optimisme*)

Seligman (2006) mengungkapkan bahwa optimisme merupakan cara individu berperspektif dalam menyikapi bahwa semua hal itu baik, dengan berpikir positif dan memberikan makna tersendiri (Wini et al., 2020). Jika individu beroptimis, maka akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik, tidak pantang kegagalan, serta akan terus mencoba bangkit dari keterpurukan (Wini et al., 2020). Berpikir positif yang dibutuhkan dalam membangun resiliensi adalah optimisme realistik. Maksudnya keyakinan individu dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dimana keyakinan ini disertai dengan upaya guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sementara itu, *unrealistic optimism* dapat menjadi keyakinan yang dipegang individu memiliki kehidupan lebih baik, tetapi keyakinan tersebut tidak disertai dengan upaya mewujudkannya.

d. Empati (*emphaty*)

Perlu diketahui, empati adalah suatu kemampuan individu dengan berperspektif perilaku orang lain untuk memahami keadaan emosional, sehingga dapat terjalin hubungan yang lebih baik (Pratiwi & Yuliandri, 2022). Adapun manfaat memiliki aspek ini, yakni memudahkan individu untuk cepat beradaptasi dengan individu lain yang memang berbeda latar belakang.

e. Analisis Penyebab Masalah (*causal analysis*)

Hal tersebut sebagai kemampuan untuk mengenali sebab suatu masalah secara tepat dan dapat menemukan sesuatu yang berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ketika individu menganalisa penyebab suatu masalah, akan lebih mudah baginya menemukan solusi sehingga dapat keluar dari permasalahan secara tepat (Pratiwi & Yuliandri, 2022).

f. Efikasi Diri (*self efficacy*)

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan dalam kapasitas untuk mengatur serta bertindak dalam kegiatan yang akan dihadapi. Aspek ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari (Zagoto, 2019).

g. Pencapaian (*reaching out*)

Dalam aspek ini menggambarkan kapasitas individu dalam meraih kemenangan. Pencapaian berkaitan dengan keberanian individu guna berupaya dalam mengatasi suatu permasalahan, karena masalah tersebut dianggap sebagai tantangan, bukan masalah.

4. Resiliensi Menurut Islam

Islam merupakan agama yang mayoritas di Indonesia, dengan memiliki ajaran yang tidak ada habisnya dan menyeluruh serta mencakup seluruh aspek kehidupan (Wahidah, 2018). Dengan al-Qur'an sebagai landasannya, islam memberikan petunjuk bagi manusia dalam menghadapi berbagai persoalan. Al-Qur'an menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan, kesulitan, dan masalah dalam kehidupan. Islam diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*) (Wahidah, 2018).

Kesabaran dalam islam mengacu pada kemampuan individu dalam menghadapi cobaan, tantangan, serta perubahan dalam hidup dengan pikiran yang tenang, lapang dada, dan gembira. Konsep ini erat kaitannya dengan keyakinan, kepercayaan, dan keyakinan bahwa setiap kejadian memiliki hikmahnya.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (1) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (2) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (3) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (4) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَب (8)

Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? (1) Dan Kami telah menghilangkan bebanmu darimu (2) Yang memberatkan punggungmu? (3) Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu (4) Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5) Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6) Maka setelah kamu selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (7) Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (8)

Berdasarkan surat al-Insyirah ayat 1-8, terdapat dua ayat yang diulang-ulang, yakni bahwa bersama kesulitan ada kemudahan. Ayat ini mengunggah setiap individu untuk direnungkan secara mendalam bahwa kesulitan, penderitaan, serta siksaan merupakan pintu gerbang untuk memahami rahasia dan intisari dari kemudahan, kebahagiaan, dan kedamaian. Dengan pemahaman ini, seseorang dapat lebih efektif mengenali dan memahami intisari setiap tantangan dan kesulitan. Dengan demikian, ia senantiasa memiliki jiwa untuk menemukan cara dan jalan agar dapat melewati hakikat tantangan dan bertahan dalam perjuangan dan kepasrahan (Wahidah, 2018).

Senada dengan Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah, Allah SWT dalam ayat 5 dan 6 menegaskan salah satu sunnah NYA yang umum dan tetap yakni “setiap kesulitan pasti diiringi atau diikuti dengan kemudahan, asalkan ada keyakinan untuk mengatasinya”. Kedua ayat ini mengajarkan manusia untuk berusaha menemukan sisi positif yang dimanfaatkan dari setiap kesulitan, karena dibalik setiap kesulitan ada kemudahan. Ayat ini seakan mengajak setiap individu untuk mencari peluang di tengah berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi (Wahidah, 2018).

B. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri, dalam istilah psikologi dikenal dengan sebagai “*adjustment*”. Chaplin (2000) mengungkapkan, bahwasanya adjustment ialah suatu hubungan yang seimbang baik individu dengan lingkungannya meliputi fisik serta sosial. Penyesuaian diri adalah proses adaptasi individu untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan kondisi lingkungan dan meningkatkan harmoni dalam interaksi sosial (Chaplin, 2000).

Sehubungan dengan pendapat dari Schneiders, bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk mengintegrasikan kebutuhan pribadi dengan tuntutan lingkungan melalui proses mental dan tindakan efektif, sehingga mencapai keseimbangan dan harmoni (Schneiders, 1964). Apabila individu gagal untuk menyesuaikan diri yang positif, alhasil dapat membuatnya merasa bingung, tidak stabil, serta cenderung bersikap tidak masuk akal dan agresif. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa komponen, seperti kondisi fisik, identitas, kemampuan untuk menyesuaikan diri, kepercayaan diri, pengendalian diri, dan persiapan belajar yang dialami.

Baker dan Siryk (1984) menyatakan bahwa penyesuaian diri pada kehidupan perguruan tinggi merupakan kesejahteraan mahasiswa yang mencakup akademik, sosial, emosional, serta komitmen terhadap institusi. Baker dan Siryk (1984) juga menyatakan bahwa kapasitas mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dapat meramalkan dua hasil penting dalam pendidikan, khususnya indeks prestasi seperti standar nilai ujian dan keberlanjutan mahasiswa dalam melanjutkan studinya (Baker & Siryk, 1984).

Senada dengan Lazarus et al., penyesuaian diri dapat menjadi suatu persiapan perubahan diri yang dilakukan untuk menghadapi lingkungan sekitar. Manusia hendaknya mempelajari perilaku atau pola pikir yang baru dalam kehidupannya agar dapat merespon perubahan alamiah, sehingga terjadilah penyesuaian antara kemampuan diri dengan tuntutan alamiah (Fajar & Aviani, 2022). Penyesuaian ini terjadi melalui suatu

persiapan pembelajaran dan tidak terjadi secara alamiah dimana waktu, tingkat perkembangan, dan kapasitas setiap orang dalam menghadapi benturan internal dan eksternal berubah-ubah (Fajar & Aviani, 2022).

Sunarto dan Hartono (1994) mengemukakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menguasai suatu keadaan, yakni kemampuan untuk mengatur dan mengorganisasikan reaksi sedemikian rupa sehingga dapat mengatasi berbagai benturan, kesulitan, dan ketidakpuasan secara efektif (Rahmah et al., 2016).

Menurut Wulandari (2016), penyesuaian diri ialah proses dilakukan individu guna menghadapi serta mengatasi kebutuhan untuk mencapai keharmonisan ada pada diri individu maupun diluar individu (Dyah et al., 2023). Penyesuaian diri yang baik dapat dinilai dari kemampuan individu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah.

Adapun pendapat dari Sitorus (2019) menjelaskan, penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dapat beradaptasi dengan lingkungannya dalam menghadapi perubahan hidup. Dengan ini mencakup upaya membangun hubungan sosial serta mempelajari sikap baru terhadap lingkungannya, baik kesiapan mental dan perilaku untuk mencapai kenyamanan dalam kondisi tersebut (Jasman et al., 2023).

Sesuai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu upaya yang dilakukan individu secara efektif dan terus menerus dalam mengatasi segala bentuk beban, perselisihan, serta ketidakpuasan akibat hambatan kebutuhan yang ada dalam dirinya, sehingga individu tersebut dapat menentukan sikap dan bertindak dalam lingkungannya sehingga terjalinlah hubungan yang sejalan.

2. Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders, terdapat beberapa aspek penyesuaian diri yang perlu dipahami (Schneiders, 1964) (Akademik, 2018) yaitu sebagai berikut:

a. Penyesuaian akademik

Dalam aspek ini, mengacu pada motivasi mahasiswa untuk tetap lanjut studi serta menyelesaikan tugas-tugas kuliah, dimana mengartikan arti kata motivasi ke dalam hal akademik atas keyakinan serta kepuasan terhadap lingkungan akademiknya (Baker & Siryk, 1984). Penyesuaian akademik ini ialah suatu keyakinan mahasiswa terhadap akan pentingnya belajar di perguruan tinggi, dengan memiliki tujuan yang jelas, secara efektif mencari wawasan terbaru serta mampu mencari dukungan akademik yang diperlukan (Rahmadani & Mukti, 2020). Mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi ialah mahasiswa yang menilai bahwa respon mental dan perilaku mereka efektif dalam menanggapi tuntutan akademik yang diharapkan dalam lingkungan perguruan tinggi dan prodi atau program studi mereka saat ini (Baker & Siryk, 1989, dalam Gold., 1990) (Rahayu & Arianti, 2020).

b. Penyesuaian sosial

Pada aspek ini, dapat berupa proses dimana individu berinteraksi dengan orang lain, kelompok dan lingkungan di sekitarnya. Dalam kehidupan sosial terdapat pengaruh satu sama lain, seperti melakukan partisipasi dan bantuan bersama. Interaksi ini diatur oleh hukum, adat istiadat, nilai-nilai, dan standar etika. Penyesuaian sosial mencakup hubungan dengan keluarga, teman, dan masyarakat secara umum.

Penyesuaian sosial mengacu pada tingkat dan keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan sosial, hubungan pada orang lain di kampus, relokasi daerah asal mereka dan orang lain yang penting disana, serta kepuasan mahasiswa itu sendiri dalam lingkungan sosial di kampus (Gold et al., 1990). Mahasiswa tahun pertama akan dihadapkan dengan tantangan interpersonal, termasuk kebutuhan untuk membangun hubungan yang belum pernah terjalin dengan lingkungan mereka (Rahmadani & Mukti, 2020). Mahasiswa dengan tingkat adaptasi sosial yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara reaksi

mental dan perilaku mereka dengan norma dan harapan sosial di lingkungan kampus dan tempat tinggal mereka. Pengukuran rendah dalam aspek ini diukur dikaitkan dengan kurangnya kerjasama dalam kegiatan sosial di kampus, kurangnya keberhasilan dalam beradaptasi dengan perubahan hidup, dan kurangnya kepercayaan diri sosial (Baker & Siryk, 1989) (Rahayu & Arianti, 2020).

c. Penyesuaian personal-emosional

Dalam penyesuaian personal emosional merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi kebutuhan, tekanan, konflik, dan ketidakpuasan internal yang dialaminya terkait dengan aspek mental dan perilaku, sehingga tercapai tingkat kesesuaian atau keselarasan antara tuntutan dari dalam dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya. Hal tersebut merujuk pada kondisi psikologis mahasiswa dalam menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan akademik serta non-akademik di perguruan tinggi (Rahmadani & Mukti, 2020). Perubahan tersebut dapat diukur melalui kemampuan mahasiswa untuk mencapai kesejahteraan mental dan fisik. Mahasiswa dengan kemampuan personal-emosional yang baik, akan juga berpengaruh dengan kesejahteraan mental maupun fisik (Hasanah, 2019).

d. Kelekatan institusi

Kelekatan institusi dapat berupa ikatan yang dimiliki individu terhadap institusi ia berada. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan prodi atau program studi yang diambil, fasilitas dan peraturan kampus, serta kemampuan mahasiswa dalam mengingat atau mengetahui peran warga kampus baik staff maupun dosen

3. Faktor Penyesuaian Diri

Adapun Soeparwoto, dkk memaparkan faktor penyesuaian diri diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni faktor internal serta faktor eksternal:

a. Faktor Internal

- a) Motif, meliputi proses berpikir sosial seperti keinginan untuk menjadi anggota, mencapai, dan menguasai
- b) Konsep diri, yakni cara individu berperspektif dirinya dari berbagai pandangan, seperti fisik, sosial, mental, dan akademis. Biasanya individu dengan konsep diri tinggi biasanya lebih mampu berubah daripada mereka dengan berkonsep diri rendah, kurang percaya diri.
- c) Pengenalan, persepsi dan penilaian terhadap objek, peristiwa, serta kehidupan, baik melalui bentuk kognitif maupun emosional, guna membangun pandangan terhadap suatu masalah tertentu.
- d) Sikap, kecenderungan untuk bertindak positif maupun negatif. Memiliki sikap positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi akan membuat masalah persiapan perubahan lebih mudah daripada sikap negatif.
- e) Wawasan atau minat, dengan kemampuan untuk memahami serta menganalisis yang mendasari penanganan penyesuaian. Minat terhadap sesuatu pun juga berdampak, karena individu yang terpesona oleh sesuatu cenderung menyesuaikan diri dengan cepat.

Kepribadian, dengan profil atau pribadi yang ekstrovert umumnya lebih mudah beradaptasi, sehingga mereka menyesuaikan diri lebih cepat daripada kepribadian yang introvert cenderung tertutup

b. Faktor Eksternal

- a) Pola asuh orang tua, hal yang mendasari dalam penyesuaian diri individu ialah sesuai dengan pola asuh. Dengan contoh pola asuh demokratis dengan keterbukaan, akan lebih efektif dalam proses tumbuh kembang anak.

- b) Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan yang baik memberikan dasar yang baik bagi orang untuk membangun penyesuaian yang selaras.
- c) Kelompok sebaya, hampir setiap individu memiliki kelompok atau teman sebaya. Alhasil, dapat mendukung ataupun juga dapat merusak rencana penyesuaian diri individu, bilamana tergantung dengan faktor tersebut
- d) Prasangka sosial, preferensi atau sikap negatif terhadap orang lain, seperti pelabelan, dapat merusak rencana penyesuaian diri seseorang
- e) Hukum dan norma sosial, ketika masyarakat secara konsisten menegakkan hukum atau norma sosial yang tepat, alhasil dapat mendukung orang dalam menyesuaikan diri yang baik.

Adapun pendapat dari Schneiders terdapat beberapa faktor dalam penyesuaian diri, meliputi kondisi fisik, perkembangan dan pengembangan, kondisi lingkungan, kondisi psikologis, serta faktor kebudayaan.

- a) Kondisi fisik
Hal ini meliputi komponen-komponen seperti kualitas keturunan, kondisi fisik, otot, sistem saraf, serta dalam hal kesehatan lainnya
- b) Perkembangan dan pengembangan
Pada faktor ini, terdiri atas sudut pandang baik perkembangan moral, emosional, sosial, serta mental
- c) Kondisi lingkungan
Hal ini didasari situasi atau kondisi lingkungan rumah, sekolah, keluarga, bahkan lebih luas lagi yakni masyarakat
- d) Kondisi psikologis
Dalam faktor psikologis, lebih khususnya meliputi proses belajar, kecenderungan ketidakpuasan, pengalaman, serta pertikaian atau konflik

e) Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan yang dimaksud ialah pengaruh budaya dan agama seseorang

Dari komponen faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Daripada itu, meliputi kondisi fisik, perkembangan dan pengembangan emosional, lingkungan, psikologis, serta budaya atau agama.

4. Penyesuaian Diri Menurut Islam

Penyesuaian diri dalam sudut pandang islam dapat menjadi suatu persiapan yang dinamis dimana meliputi kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan norma-norma agama serta tuntutan lingkungan sosialnya. Hal ini bukan sekedar penyesuaian diri dengan lingkungan, tetapi juga merupakan suatu usaha yang dinamis untuk mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan dan komitmen individu sebagai seorang muslim khususnya (Atiyah et al., 2020).

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidaya (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul”

Pertimbangan penyesuaian diri dalam sudut pandang islam ditemukan dalam al-Qur'an surat al-isra' ayat 15, yang menyatakan bahwa Allah mengingatkan hamba-hamba Nya agar lebih dahulu memperhatikan diri mereka sendiri dengan menerima pencerahan yang diberikan Nya. Lebih jauh, ayat ini juga memperingatkan bahwa siapapun yang memilih jalan yang sesat akan menanggung kemalangan bagi dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan metode penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia.

Penyesuaian diri berupa suatu persiapan dimana individu mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan tuntutan alamiah lingkungan, sehingga mereka dapat menghindari hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Dengan demikian, penyesuaian yang berhasil dan tepat terhadap

lingkungan akan membantu orang tersebut untuk selaras dengan lingkungannya, dan perilaku yang selaras ini akan membawa kesuksesan bagi orang tersebut (Atiyah et al., 2020).

Dalam perspektif islam adapun beberapa macam penyesuaian diri, diantaranya penyesuaian diri terhadap diri sendiri (*habl min al-nafs*), penyesuaian diri dengan orang lain (*habl min al-nas*), penyesuaian diri dengan alam sekitarnya (*habl min al-alam*), penyesuaian diri dengan tuhan (*habl min Allah*) (Mu'ti et al., 2023).

a) Penyesuaian diri terhadap diri sendiri (*Habl min al-nafs*)

Kemampuan guna memahami dan mengendalikan diri sendiri menjadikan manusia sebagai makhluk yang unggul. Kemampuan ini mencakup dirinya sendiri (*habl min al-nafs*) (Mu'ti et al., 2023).

b) Penyesuaian diri dengan orang lain (*Habl min al-nas*)

Dalam islam, ada jaminan keamanan untuk lima hak dasar (*al-dharuriyat al-khams*) yang secara alamiah melekat pada setiap insan, dalam hal jenis kelamin, kelas sosial, warna kulit, atau suku bangsa. Kelima hak tersebut ialah hak untuk menjaga kehidupan (*hifdz al-nafs*), hak untuk menjaga agama (*hifdz al-din*), hak untuk menjaga harta benda (*hifdz al-mal*), hak untuk menjaga akal (*hifdz al-aql*), dan hak untuk menjaga kerabat (*hifdz al-nasl*). Lebih lanjut, imam al-Ghazali menambahkan satu lagi, yakni hak untuk menjaga kehormatan atau harga diri (*hifdz al-irdl*). Kelima atau enam hak keamanan ini dikenal oleh para fuqaha sebagai maqashid al-syariah yakni hak paling yang objektif dari semua aturan syariah. Hak keamanan ini merupakan hak langsung dalam melakukan perubahan (Darajat Z., 1990) (Mu'ti et al., 2023).

c) Penyesuaian diri dengan alam sekitarnya (*Habl min al-alam*).

Penyesuaian diri terhadap lingkungan pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam sudut pandang islam, kemampuan ini dapat berupa *habl min alam* atau kualitas etika manusia terhadap alam sekitarnya. Kegagalan dalam menyesuaikan diri

dengan lingkungan dapat menimbulkan berbagai kekacauan. Alhasil, penting untuk merencanakan secara rasional dalam menghadapi perubahan alam, terutama yang terkait dengan fenomena alam yang terjadi (Mu'ti et al., 2023).

d) Penyesuaian diri dengan tuhan (*Habl min Allah*).

Untuk agama islam, tawakkal kepada Allah merupakan akhlak yang sangat luhur. Taqwa kepada Allah SWT merupakan landasan serta tujuan mendasar dari setiap tindakan dalam kehidupan manusia. Agar dapat memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, manusia harus menyadari kewajiban dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka (Mu'ti et al., 2023).

C. Hubungan Resiliensi Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru

Hubungan antara resiliensi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru tahun pertama merupakan bahasan penting dalam memahami bagaimana individu beradaptasi dengan tantangan dalam lingkungan kampus. Berpindah dari awalnya lingkungan sekolah menengah ke dunia perkuliahan yang lebih luas, tahun pertama mahasiswa baru dihadapkan dengan berbagai penyesuaian dan permasalahan. Ditengah hal itu, kemampuan untuk bangkit kembali setelah jatuh serta dapat menghadapi tantangan, disebut dengan resiliensi yang merupakan kunci untuk penyesuaian diri. Penyesuaian diri dicirikan sebagai kemampuan individu untuk bangkit setelah menghadapi kesulitan atau keterpurukan. Dikatakan orang yang resilien sudah pasti memiliki karakteristik optimis, *problem solving*, serta dukungan sosial yang kuat. Dengan hal tersebut, mereka cenderung kuat dalam mampu mengatasi stres.

Arkoff (1966) menyatakan bahwa penyesuaian diri pada perguruan tinggi mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu memenuhi tuntutan yang ada, yang pada gilirannya mempengaruhi peningkatan individu mereka (Arkoff et al., 1966). Lapsley, Rice, & FitzGerald (1990) menyatakan bahwa tingkat penyesuaian yang tinggi diperlukan remaja untuk secara efektif melewati masa penyesuaian ini (Lapsley et al., 1989). Sejalan dengan kesimpulan tersebut, Tinto (1993) menekankan bahwa kapasitas untuk

memahami serta menyesuaikan diri antara kehidupan sosial dan akademik sangat penting dalam membuat perbedaan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Astuti dengan judul “Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri” dimana menunjukkan resiliensi berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri serta efikasi diri yang merupakan aspek atau faktor penting dalam penyesuaian diri di lingkungan perkuliahan. Sesuai dengan penelitian yang dikaji yakni mahasiswa baru yang diharuskan berasrama, misalnya lebih rentan mengalami tekanan emosional akibat merasa terkekang atau terisolasi, sehingga resiliensi menjadi kunci mempertahankan keseimbangan psikologis (Astuti & DS, 2017).

Alasan mengapa resiliensi itu penting, karena jika mahasiswa baru tahun pertama yang tinggal jauh dari rumah untuk pertama kalinya, maka ia akan merasa kesepian, kesulitan mengatur waktu, bahkan sulit menghadapi masalah keuangan. Di tengah situasi yang tidak menentu tersebut, mahasiswa yang tangguh cenderung lebih mampu mengatasi rintangan. Mereka memiliki sudut pandang positif dalam jangka waktu panjang, mampu memecahkan masalah secara kreatif, serta dapat mencari dukungan di lingkungan mereka.

Menurut Wagnild dan Young (2018) mendefinisikan resiliensi yakni sebagai kapasitas seseorang untuk bertahan menghadapi situasi sulit dan akhirnya pulih kembali dan tekanan atau kegagalan (Fernandes et al., 2018). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat resiliensi tinggi cenderung memiliki kemampuan coping yang lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungannya.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa baru ialah kesibukan akademik. Beban akademik yang sangat berat, tenggat waktu yang ketat, serta tuntutan yang melewati batas, akan memicu kegelisahan serta stres. Maka, mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi, mampu mengelola tantangan-tantangan tersebut. Utami (2015) berpendapat, mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik akan menghadapi hambatan diantaranya kecewa, frustrasi, kesulitan dalam mengatasi masalah,

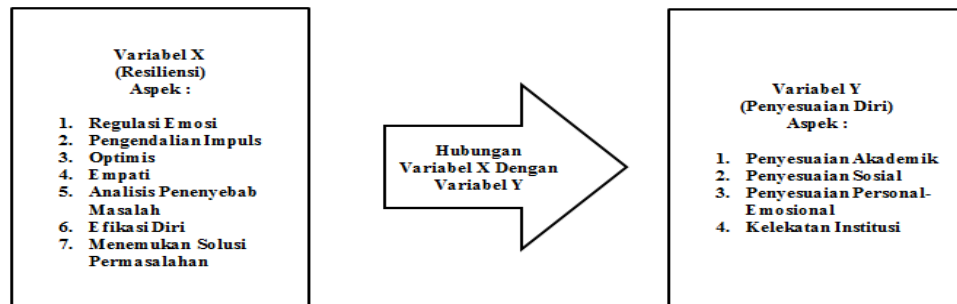
bahkan dapat mempengaruhi kesehatan mental. Kemudian, Arifin (2016) juga berpendapat, bahwa mahasiswa dengan kemampuan beradaptasi yang kurang, cenderung mengalami masalah pergaulan, semisal kurangnya percaya diri, merasa tidak diterima dan tidak nyaman dalam segala hal, serta menimbulkan konflik mental yang akan berpengaruh pada akademik mereka (Dyah et al., 2023).

Didukung juga pada penelitian Khairunnisa (2020) berjudul “Kepribadian *Big Five* Sebagai Faktor Prediktif Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Pertama Rumpun Kesehatan” mengenai mahasiswa baru bahwasanya resiliensi akademik juga berperan penting dalam mengelola tekanan akademik, sosial, serta emosional yang dialami selama masa perkuliahan. Resiliensi akademik terbentuk atas tiga dimensi diantaranya *perseverance, reflecting, and adaptive help-seeking* serta *negative affect and emotional response*. Hal tersebut diperlukan bagi mahasiswa tahun pertama yang sedang merasakan proses adaptasi (Khairunnisa et al., 2022)

Kemudian, tentu pasti akan dihadapkan dengan membangun hubungan sosial yang baru. Mahasiswa yang beresiliensi yang baik akan merasa mudah untuk terhubung dengan orang lain, baik teman sebaya, senior, dosen, maupun staf lainnya. Mereka tidak ragu untuk keluar zona nyaman mereka dan mencoba hal-hal yang baru.

Alhasil, dapat dikatakan bahwa resiliensi berkaitan erat dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Mahasiswa beresiliensi tinggi cenderung lebih siap, mampu mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini tidak hanya mendorong keberhasilan akademik, melainkan juga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial secara keseluruhan. Mendalami hubungan ini, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan resiliensi mahasiswa baru untuk mendukung proses penyesuaian diri mereka di lingkungan perkuliahan atau kampus yang baru.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir telah diuraikan, penelitian untuk topik "Peran Resiliensi Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Psikologi Di Ma'had UIN Malang Tahun 2024/2025" dapat dirumuskan sebagai berikut

Ho	Tidak terdapat hubungan antara resiliensi terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru Psikologi di ma'had UIN Malang Tahun 2024/2025. Hal ini berarti bahwa rendahnya tingkat resiliensi tidak dipengaruhi oleh penyesuaian diri yang didapatkan.
Ha	Terdapat hubungan antara resiliensi terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru Psikologi di ma'had UIN Malang Tahun 2024/2025. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat resiliensi dipengaruhi oleh penyesuaian diri yang didapatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan kategori desain non eksperimen menggunakan bentuk korelasional. Menurut Sugiyono (2018), Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data numerik ini bisa dikumpulkan melalui beberapa metode, seperti survei, eksperimen, dan observasi. (Sugiyono, 2018).

Di samping itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data numerik, sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen (resiliensi) dan variabel dependen (penyesuaian diri) mahasiswa baru Psikologi UIN Malang

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, salah satu perguruan tinggi di Kota Malang. Alasan pemilihan UIN Malang sebagai lokasi penelitian adalah karena mahasiswa baru di universitas ini dianggap sebagai subjek yang sangat cocok untuk pelajar. Sebagai individu yang baru saja memasuki lingkungan pendidikan yang berbeda, proses adaptasi yang dialami oleh mereka menjadi topik yang menarik untuk diselidiki.

Kemudian, adapun berbedanya dari tahun-tahun sebelumnya, bahwasanya mahasiswa baru UIN Malang bermahad di kampus 1, akan tetapi mulai tahun ajaran 2024/2025, mahasiswa baru fakultas Psikologi dipindahkan ma'had di UIN Malang Kampus 3 yang berlokasi di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Didukung dengan temuan yang dikaji oleh Mustofa, Lutfi dkk pada tahun 2018 memaparkan bahwasanya UIN Malang dikenal memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai budaya, etnis, serta bahasa di Indonesia, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih beragam dan dapat digeneralisasi (Mustofa & Ridwan, 2018).

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2018) berpendapat, variabel penelitian merujuk kepada ciri atau sifat yang dapat diukur dan beragam dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel menjadi pusat perhatian karena nilainya dapat berubah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) sebagai faktor penyebab dan variabel dependen (variabel terikat) sebagai hasil atau akibat, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018).

- a) Variabel Bebas yang juga disebut variabel independen, adalah variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap variabel lain atau variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) yakni Resiliensi.
- b) Variabel Terikat maupun variabel dependen adalah variabel yang timbul akibat dari variabel bebas yang memicunya. Kemudian, penelitian ini variabel terikat (Y) yakni Penyesuaian Diri

D. Definisi Operasional

1. Resiliensi

Resiliensi yakni kemampuan untuk tetap bertahan dan beradaptasi disaat menghadapi tekanan, dimana dapat melewati dan mengatasi masa-masa tersebut kemudian pulih dari kondisi kesulitan

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yakni kemampuan dimana bertujuan mengubah perilaku untuk menyesuaikan hubungan kondisi dirinya dengan lingkungannya

E. Subjek Penelitian

Menurut Creswell (2017), subjek penelitian adalah sumber data yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian (Chu, PH. and Chang, 2017). Subjek ini juga merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau objek yang relevan dengan tujuan penelitian (Chu, PH. and Chang, 2017). Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang program studi psikologi

1. Populasi

Populasi penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik dan jumlah tertentu, yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data untuk dianalisis dan digeneralisasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, populasi pada penelitian ini yakni mahasantri baru putri program studi Psikologi UIN Malang 2024/2025 berjumlah 243 orang

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah atau karakteristik yang ada dari populasi yang dipilih untuk diteliti secara mendalam, mengingat keterbatasan waktu, sumber daya dan biaya, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi pada populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling non probability*, yakni *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018), maksud dari *incidental sampling* adalah proses pengambilan data dimana peneliti memilih subjek berdasarkan ketersediaan atau aksesibilitas mereka. Penelitian tersebut, sampel berjumlah 70 orang Dalam hal tersebut, peneliti memilih sesuai dengan karakteristik yang diinginkan dari populasi yang ditentukan.

Penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin sebagaimana berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Taraf kesalahan (*error*) sebesar 0.10 (10%)

Dari rumus berikut, maka besar jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{243}{1 + 243 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{243}{1 + 2,43}$$

$$n = \frac{243}{3,43}$$

$$n = 70,48$$

Dibulatkan menjadi 70 orang

No	Tahun Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Subjek
1	2024/2025	243	70
Total		243	70

Tabel 3.1 Data Populasi dan Sampel Mahasantri Baru Putri Psikologi

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang teknik pengumpulan data sangatlah penting bagi seorang peneliti, karena data merupakan elemen pokok yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan sebagaimana berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode dalam mengumpulkan data disaat peneliti ingin menelusuri latar belakang permasalahan atau topik yang dituju guna mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2018). Wawancara dalam penelitian ini yakni menggunakan pertanyaan dengan mengetahui faktor serta latar belakang hubungan antara resiliensi dengan penyesuaian diri pada mahasantri baru putri psikologi di mahad UIN Malang.

2. Skala

Penggunaan skala dipilih karena memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik pengumpulan data lainnya, seperti kuesioner dan sejenisnya. Skala psikologi ini mengandalkan karakteristik yang efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2009), yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Stimulus pada skala merupakan pertanyaan atau pernyataan tidak langsung yang dirancang untuk mengukur dan mengungkapkan atribut atau karakteristik tertentu dari responden.
- b) Skala ini mengukur satu indikator dari atribut atau aspek yang sedang diamati.
- c) Atribut psikologi diukur secara tidak langsung melalui indikator perilaku yang diwakili dalam bentuk item atau pertanyaan yang dirancang untuk mengungkap karakteristik psikologis tertentu.
- d) Tanggapan subjek dianggap valid selama diberikan secara jujur dan tulus, tanpa penilaian benar atau salah, sehingga pengukuran objektif.

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk mendapatkan informasi dan tanggapan yang relevan, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berbentuk kuesioner *online* melalui Google Form. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa baru di perguruan tinggi. Peneliti melakukan validasi terhadap setiap item kuesioner untuk memastikan bahwa pertanyaan atau pernyataan tersebut jelas, mudah dipahami dan relevan bagi responden.

Jenis kuesioner yang diterapkan adalah dalam penelitian ini menggunakan skala frekuensi (*frequency scale*), yang merupakan salah satu jenis skala pengukuran perilaku yang sering digunakan dalam penelitian yang mengukur seberapa sering responden menggambarkan perilaku yang relevan dengan penelitian. Prinsip pengukuran skala ini mirip dengan skala likert, tetapi fokus utamanya yakni pada frekuensi atau intensitas kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek atau responden dalam bidang kegiatan tertentu. Skala perilaku ini terdiri dari

empat pernyataan yang disesuaikan dengan kondisi subjek, dengan adanya pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Hal tersebut responden diberi beberapa opsi jawaban, seperti Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yang tidak hanya fokus pada manusia, tetapi juga pada objek-objek sekitarnya (Sugiyono, 2018). Dengan observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna timbulnya perilaku tersebut. Dalam penelitian juga dilakukan dengan proses pengamatan secara langsung dilapangan guna mengetahui kondisi nyata yang dialami responden atau subjek dengan lingkungan sekitarnya.

Diketahui juga bahwa observasi memiliki empat jenis dimana meliputi observasi partisipan, non partisipan, terstruktur, serta tidak terstruktur (Sugiyono, 2018). Sesuai dengan pendapat Back (dalam Sugiyono, 2018), pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan observasi partisipan pasif dimana peneliti datang melakukan penelitian di tempat yang sedang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2018).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan perangkat atau alat yang dipakai untuk menghimpun informasi dalam suatu penelitian. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data mencakup segala macam alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian, seperti kuesioner, wawancara, observasi, tes, atau dokumentasi. Instrumen tersebut didesain untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang bersangkutan.

1. Pengembangan Kisi-Kisi Angket

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2018), yaitu metode pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Penelitian ini memiliki dua variabel diantaranya resiliensi (X) dan

penyesuaian diri (Y). Langkah pertama dalam penyusunan kuesioner adalah menentukan indikator dari setiap variabel penelitian, kemudian mengubah indikator tersebut menjadi beberapa pernyataan atau item dimana terkait dengan variabel penelitian. Berikut ini adalah kerangka instrumen yang digunakan

a) Resiliensi

Variabel resiliensi pada mahasiswa baru diukur menggunakan teori Reivich dan Shatte (2002), yang mengungkapkan terdiri dari tujuh aspek diantaranya regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, serta yang terakhir menemukan solusi permasalahan. Berikut blueprint skala penyesuaian diri sebelum di uji coba

Variabel	Aspek	No Aitem	
		Fav	Unfav
Resiliensi	Regulasi Emosi	25	1, 2, 3
	Pengendalian Impuls	4	5, 6
	Optimisme	8, 9	7
	Empati	26	10, 11, 12, 13, 26
	Analisis Penyebab Masalah	14, 16	15, 17, 27, 28
	Efikasi Diri	27, 28	18, 19, 20
	Menemukan Solusi Permasalahan	21, 23	22, 24
Total		28	

Tabel 3.2 Blueprint Skala Resiliensi

b) Skala Penyesuaian Diri

Variabel penyesuaian diri pada mahasiswa baru diukur menggunakan teori Baker dan Siryk (1984) yang mengungkapkan empat aspek dalam penyesuaian diri, khususnya di perguruan tinggi, diantaranya penyesuaian akademik (*academic adjustment*), penyesuaian sosial (*sosial adjustment*), penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*), serta kelekatan institusi (*institutional attachment*). Berikut blueprint skala penyesuaian diri sebelum di uji coba.

Variabel	Aspek	No Aitem	
		Fav	Unfav
Penyesuaian Diri	Penyesuaian Akademik		1, 2, 3, 4, 5, 28
	Penyesuaian Sosial	15, 22	6, 7, 8, 9, 10, 25, 29
	Penyesuaian Personal-Emosional	13, 14	11, 12, 16, 17, 27
	Kelekatan Institusi	18, 20, 23, 24, 26	19, 21, 23
Total :		29	

Tabel 3.3 Blueprint Skala Penyesuaian Diri

2. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan skala frekuensi dimana bertujuan guna mengukur respons pada angket yang diberikan. Menurut Alreck dan Settle (1995), skala frekuensi perilaku merupakan metode yang digunakan bertujuan menilai perilaku, kebiasaan, atau preferensi seberapa sering perilaku tersebut dilakukan terkait penelitian yang dilakukan. Skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban diantaranya: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), serta tidak pernah (TP). Setiap jawaban diberi skor, kemudian dikelompokkan berdasarkan pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan Fav	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3.4 Skala Frekuensi Perilaku

H. Validitas dan Reliabilitas

Adapun dikatakan syarat utama instrumen yang baik yakni harus valid serta reliabel (Sugiyono, 2018). Sugiyono (2018) menjelaskan bahwasanya dalam pengembangan instrumen, baik, penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan tujuan pengukuran, sementara reliabilitas mengindikasikan konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang dimaksud.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran akurat mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji ini dilakukan melalui evaluasi oleh ahli *menggunakan Content Validity Ratio (CVR)* untuk menilai ketepatan dan relevansi item-item pengukuran. Lawsche (1975) mengembangkan rumus CVR yang bertujuan guna menentukan sejauh mana suatu item dalam suatu instrumen penelitian dianggap penting

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

ne : Jumlah ahli atau pakar yang setuju

N : Jumlah semua ahli atau pakar yang menjadi validator

Mengacu hasil perhitungan dengan rumus Lawsche (1975) akan ditunjukkan nilai CVR di setiap butir item atau soal. Adapun itu, terdapat beberapa makna dari hasil CVR menggunakan rumus tersebut antara lain:

- 1) Nilai CVR bernilai negatif, jika validator menyatakan kurang setuju dari setengah jumlah validator.
- 2) Nilai CVR bernilai nol, jika validator yang setuju berjumlah setengah dari keseluruhan jumlah validator
- 3) Nilai CVR bernilai 0 hingga 1, jika validator yang setuju lebih dari setengah jumlah validator.

Setelah memperoleh nilai CVR, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritis yang telah disesuaikan berdasarkan jumlah validator. Jika nilai CVR $\geq$ nilai kritis, item tersebut diterima. Sebaliknya, jika nilai CVR $<$ nilai kritis, item tersebut ditolak

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	1
Tidak Relevan	0

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli

Untuk memastikan bahwa setiap butir item dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, pendapat para ahli sesuai dengan bidangnya sangat diperlukan (Azwar, 2017).

Nama	Pelaksanaan
Dr. Fathul Lubab Nuqul, M. Si	03 Oktober 2024
Dr. Iin Tri rahayu, M. Si, Psi	03 Oktober 2024

Tabel 3.6 Daftar Nama Ahli {anel CVR

1) CVR Resiliensi

No	Aspek	Indikator	No Sebaran Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Regulasi Emosi	Kemampuan mengelola emosi	1, 2*, 3*, 25	-	4
2	Pengendalian Impuls	Kemampuan menahan diri dari reaksi impulsif dalam situasi Sosial	4, 6, 9*	5*	3
3	Optimisme	Keyakinan bahwa dapat menyesuaikan diri dengan baik di Ma'had	8, 10*	-	3
4	Empati	Kemampuan menunjukkan dukungan dan kepedulian terhadap orang lain	8, 11, 13, 26	7*, 17	5
5	Analisis Penyebab Masalah	Mampu menganalisis dampak dari permasalahan	14, 15*, 27, 28	15*, 16	6
6	Efikasi Diri	Keyakinan pada kemampuan diri untuk beradaptasi dengan baik di Ma'had	18, 19, 20*	12*	3
7	Menemukan Solusi Permasalahan	Kemampuan mencari solusi kreatif dan efektif saat menghadapi masalah di Ma'had	21, 22*, 23*, 24	-	4
Total					28

Tabel 3.7 CVR Skala Resiliensi

Keterangan: (*) Redaksi Kata, (**) Item Gugur

Setelah dilakukannya proses CVR oleh para ahli, terdapat beberapa butir item mendapat arahan dalam redaksi kata terdapat penggunaan diksi kata yang kurang tepat sesuai dengan topik penelitian serta subjek yang dituju. Redaksi kata bertujuan guna membuat butir item pertanyaan atau pernyataan lebih jelas dan mudah dipahami oleh subjek penelitian. Dalam skala resiliensi, tidak ada yang gugur, serta 11 item yang mendapat redaksi kata

2) CVR Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	No Sebaran Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Penyesuaian Akademik	Beradaptasi dengan kondisi akademik yang berbeda.	2, 4, 8*, 12, 20	1, 2, 5*, 6, 28	5
2	Penyesuaian Sosial	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial di Ma'had	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10	4*, 9*, 15, 16	8
3	Penyesuaian Personal-Emosional	Kemampuan mengatasi stres karena kondisi Ma'had	14, 22	7, 19*, 25, 27, 29	6
4	Kelekatan Institusi	Kemampuan untuk berkomitmen pada institusi	10, 11, 13*, 23, 24, 26	17*, 18, 21	7
Total					29

Tabel 3.8 CVR Skala Penyesuaian Diri

Keterangan: (*) Redaksi Kata, (**) Item Gugur

Setelah dilakukannya proses CVR oleh para ahli, terdapat beberapa butir item mendapat arahan dalam redaksi kata terdapat penggunaan diksi kata yang kurang tepat sesuai dengan topik penelitian serta subjek yang dituju. Redaksi kata bertujuan guna membuat butir item pertanyaan atau pernyataan lebih jelas dan mudah dipahami oleh subjek penelitian. Dalam skala penyesuaian diri, tidak ada yang gugur, serta 7 item yang mendapat redaksi kata

b. Uji Validitas Konstruk

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji validitas merupakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu menilai secara tepat apa yang seharusnya diukur. Bagian ini merupakan tahap krusial dalam memastikan keandalan serta ketepatan alat pengukuran yang diterapkan dalam suatu penelitian atau pengukuran. Instrumen pengukuran dikatakan valid jika secara akurat dan objektif mengukur variabel yang dimaksudkan tanpa kesalahan atau bias signifikan (Sugiyono, 2018). Syarat minimum suatu item dianggap valid yakni (Sudjiono, 2015).

- Jika nilai $r > r$ tabel maka item pertanyaan dari kuesioner yakni Valid
- Jika nilai $r < r$ tabel maka item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid

Metode yang digunakan untuk menguji validitas yakni dengan korelasi *Pearson Product Moment* dimana melibatkan perhitungan koefisien korelasi antara dua variabel guna mengevaluasi sejauh mana hubungan antara keduanya. Rumus yang digunakan seperti dijelaskan Sugiyono (2018) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy}	: Korelasi pearson
n	: Banyaknya pasangan data x dan y
$\sum X$	: Jumlah dari variabel X
$\sum Y$	: Jumlah dari variabel Y
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat total dari variabel X
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat total dari variabel Y
$\sum XY$	: Jumlah perkalian total X dan Y

Dengan ketentuan jika r lebih besar bahkan sama dengan 0,300, maka dari itu butir item tersebut dinyatakan valid. Artinya, instrumen penelitian ini mempunyai tingkat kepastian tertentu dalam mengukur variabel penelitian dan cocok untuk menguji hipotesis penelitian. Namun jika r lebih kecil dari 0,300, maka butir item tersebut tidak valid dan tidak dimasukkan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Variabel	Item	Rtabel	Rhitung	Sig.	Keterangan
Resiliensi	1	0,361	0,473	0,008	Valid
	2	0,361	0,402	0,028	Valid
	3	0,361	0,431	0,017	Valid
	4	0,361	0,491	0,006	Valid
	5	0,361	0,507	0,004	Valid
	6	0,361	0,545	0,002	Valid
	7	0,361	0,554	0,001	Valid
	8	0,361	0,513	0,004	Valid
	9	0,361	0,366	0,047	Tidak Valid
	10	0,361	0,445	0,014	Valid
	11	0,361	0,419	0,021	Valid
	12	0,361	0,577	0,001	Valid
	13	0,361	0,369	0,045	Tidak Valid
	14	0,361	0,655	0,001	Valid
	15	0,361	0,403	0,027	Valid
	16	0,361	0,431	0,017	Valid
	17	0,361	0,437	0,016	Valid
	18	0,361	0,406	0,026	Valid
	19	0,361	0,557	0,001	Valid
	20	0,361	0,403	0,027	Valid
	21	0,361	0,637	0,001	Valid
	22	0,361	0,470	0,009	Valid

	23	0,361	0,425	0,019	Valid
	24	0,361	0,533	0,002	Valid
	25	0,361	0,518	0,003	Valid
	26	0,361	0,318	0,087	Tidak Valid
	27	0,361	0,484	0,007	Valid
	28	0,361	0,625	0,001	Valid
Penyesuaian Diri	1	0,361	0,416	0,022	Valid
	2	0,361	0,528	0,003	Valid
	3	0,361	0,415	0,23	Valid
	4	0,361	0,491	0,006	Valid
	5	0,361	0,379	0,039	Tidak Valid
	6	0,361	0,537	0,002	Valid
	7	0,361	0,545	0,002	Valid
	8	0,361	0,555	0,001	Valid
	9	0,361	0,498	0,005	Valid
	10	0,361	0,384	0,036	Tidak Valid
	11	0,361	0,412	0,024	Valid
	12	0,361	0,530	0,003	Valid
	13	0,361	0,440	0,015	Valid
	14	0,361	0,640	0,001	Valid
	15	0,361	0,383	0,037	Tidak Valid
	16	0,361	0,481	0,007	Valid
	17	0,361	0,388	0,034	Tidak Valid
	18	0,361	0,479	0,007	Valid
	19	0,361	0,507	0,004	Valid
	20	0,361	0,445	0,014	Valid
	21	0,361	0,608	0,001	Valid
	22	0,361	0,476	0,008	Valid
	23	0,361	0,422	0,020	Valid
	24	0,361	0,522	0,003	Valid

25	0,361	0,449	0,013	Valid
26	0,361	0,424	0,020	Valid
27	0,361	0,440	0,015	Valid
28	0,361	0,559	0,001	Valid
29	0,361	0,467	0,009	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Validitas

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas mengacu pada kemampuan instrumen pengukuran untuk menghasilkan hasil yang konsisten, stabil dan dapat diandalkan dalam berbagai kondisi dan waktu.. Instrumen yang reliabel akan memberikan data yang stabil dan konsisten, bahkan jika digunakan dalam situasi yang berbeda. Reliabilitas adalah hal yang sangat penting untuk memastikan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan oleh instrumen pengukuran (Sugiyono, 2018).

Evaluasi reliabilitas instrumen dilakukan melalui penggunaan *Alpha Cronbach* dengan merujuk standar yang disajikan oleh Arikunto (1998) seperti berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(\frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

r_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah butir pernyataan yang sah

$\sum S_i^2$: Jumlah varian butir

$\sum S_t^2$: Varian skor total

Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.10 Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Dengan berikut hasil uji reliabilitas dari variabel Resiliensi serta variabel Penyesuaian Diri

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Resiliensi	0,864	Reliabel
Penyesuaian Diri	0,867	Reliabel

Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Reliabilitas

I. Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan tahapan paling kritis dalam penelitian karena peneliti menginterpretasikan data yang dikumpulkan menjadi temuan yang akurat dan bermakna, sesuai dengan standar ilmiah, sehingga memberikan kontribusi signifikan dalam memecahkan masalah penelitian.

1. Uji Deskriptif

Pengolahan data dengan statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan karakteristik gejala sosial tanpa menganalisis hubungan antar variabel. Data yang diperoleh melalui angket kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif, sehingga peneliti memperoleh gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Angket tersebut dirancang dengan setiap pertanyaan diikuti oleh empat alternatif pernyataan, yakni selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, dengan skoring masing-masing 4, 3, 2, dan 1. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penilaian terhadap resiliensi dan penyesuaian diri menggunakan skor yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, penggunaan statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat resiliensi dan penyesuaian diri pada mahasantri baru dengan langkah-langkah sebagaimana berikut :

a) Menentukan mean

Pada penelitian ini, perolehan nilai rata-rata (*mean*) ditujukan sebagai acuan dalam menentukan kategorisasi. Adapun rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2}(I + I_{min}) \Sigma_{item}$$

M : Mean
 I_{max} : Skor maksimal item
 I_{min} : Skor minimal item
 Σ : Jumlah item valid

b) Menentukan standar deviasi

Jika nilai rata-rata (*mean*) telah ditemukan, langkah selanjutnya yakni mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagaimana berikut:

$$SD = \frac{1}{6}(X + X_{min})$$

SD : Standar deviasi
 X_{max} : Skor maksimal item
 X_{min} : Skor minimal item

c) Menentukan kategorisasi

Jika telah ditemukan hasil dari mean serta standar deviasi, maka dari hasil tersebut ditujukan guna membuat batas angka penelitian sesuai dengan kategorisasi yang telah diketahui sebelumnya. Adapun standar kategorisasi pada penelitian ini yakni

No	Kategorisasi	Norma
1	Rendah	$X < M - 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
3	Tinggi	$M + 1SD < X$

Tabel 3.12 Kategorisasi Data

Setelah ditemukannya norma penentuan kategorisasi, maka dihitung menggunakan rumus persentase sebagaimana berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P : Presentase
 F : Frekuensi
 N : Jumlah responden

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan guna menentukan apakah distribusi data penelitian mengikuti pola normal atau tidak. Hal tersebut pada penelitian ini, Uji Kolmogorov-smirnov data $< 0,05$, data dianggap tidak didistribusikan secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusikan secara normal (Asyam et al., 2020: 235)

3. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018), uji linieritas dalam penelitian ini melibatkan dua variabel untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak yakni resiliensi variabel independen (X) dan penyesuaian diri variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan mengukur seberapa besar hubungan antara resiliensi dengan penyesuaian diri

$$Y = a + Bx$$

Y : Variabel dependen

A : Angka konstan dari *unstandardized coefficients*

B : Angka koefisien regresi

X : Variabel independen

4. Uji Hipotesis

Untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih, pengujian hipotesis digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kategori penelitian korelasional dengan menggunakan korelasi *product moment* dimana bertujuan memeriksa dua hipotesis diantaranya H0 dan H1. Hipotesis H0 dianggap diterima apabila nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05 (Sarosa, 2018 : 56). Secara umum, hipotesis diterima jika nilai p kurang dari 0,05 dan ditolak jika nilai p lebih besar dari 0,05 (Arsyam et al., 2020: 235). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel :

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan variabel sama sekali
0,01 – 0,20	Hubungan sangat rendah
0,21 – 0,40	Hubungan rendah
0,41 – 0,60	Hubungan cukup kuat
0,61 – 0,80	Hubungan kuat
0,81 – 0,99	Hubungan sangat besar
1	Hubungan sempurna

Tabel 3.13 Interpretasi nilai R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Kampus III yang berada di Desa Tlekung, Junrejo, Kota Batu. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau lebih disingkatnya UIN Malang, merupakan suatu institusi Pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama yang memiliki program ma'had satu tahun bagi seluruh mahasiswa barunya. Disebutnya PTKIN, UIN Malang menyelenggarakan sistem pendidikan yang tidak hanya memprioritaskan pelajaran sains atau umum, melainkan juga memprioritaskan pelajaran agama. Adapun visi dan misi UIN Malang sebagaimana berikut :

a. Visi

Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional

b. Misi

- 1) Mencetak sarjana yang berkarakter *Ulul Albab*
- 2) Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi

c. Tujuan

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat
- 2) Menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

d. Strategi

Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi secara integratif yang berkualitas.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2024. Penelitian ini dilakukan secara berkala, dengan pertama melakukan pra penelitian meliputi wawancara, observasi, serta sebar kuisisioner uji coba. Kemudian, dengan penelitian yang lebih lanjut dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengetahui kondisi penyesuaian diri serta resiliensi pada mahasiswa baru.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitiannya yakni Mahasiswa Baru Putri Psikologi di Mahad UIN Malang dengan populasi berjumlah 243 mahasiswa baru Putri program studi Psikologi tahun 2024/2025.

Kemudian sampel yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin dengan hasil berjumlah 70 orang. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling non probability*, yakni *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018), maksud dari *incidental sampling* adalah proses pengambilan data dimana peneliti memilih subjek berdasarkan ketersediaan atau aksesibilitas mereka.

4. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner *online Google Form* yang disebar kepada mahasiswa baru putri Psikologi yang berada di Mahad UIN Malang.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Pada tahapan tersebut, penilaian validitas item menggunakan *product moment pearson* atau disebut nilai korelasi pearson. Hal ini dibuktikan valid, apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,235). Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan pada skala resiliensi

No	Item	Rhitung	Rtabel	Validitas
1	X1.1	0,363	0,235	Valid
2	X1.2	0,355	0,235	Valid
3	X1.3	0,240	0,235	Tidak Valid
4	X1.4	-0,014	0,235	Tidak Valid
5	X1.5	0,372	0,235	Valid
6	X1.6	0,613	0,235	Valid
7	X1.7	0,593	0,235	Valid
8	X1.8	0,497	0,235	Valid
9	X1.9	0,377	0,235	Valid
10	X1.10	0,459	0,235	Valid
11	X1.11	0,335	0,235	Valid
12	X1.12	0,346	0,235	Valid
13	X1.13	0,275	0,235	Tidak Valid
14	X1.14	0,386	0,235	Valid
15	X1.15	0,399	0,235	Valid
16	X1.16	0,437	0,235	Valid
17	X1.17	0,398	0,235	Valid
18	X1.18	0,517	0,235	Valid
19	X1.19	0,375	0,235	Valid
20	X1.20	0,315	0,235	Valid
21	X1.21	0,564	0,235	Valid
22	X1.22	0,297	0,235	Tidak Valid
23	X1.23	0,397	0,235	Valid
24	X1.24	0,505	0,235	Valid
25	X1.25	0,451	0,235	Valid

Tabel 14.1 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi

Dari hasil uji validitas pada skala resiliensi diatas, bahwasanya dibuktikan 21 item lolos uji validitas dan 4 item yang gugur.

No	Item	Rhitung	Rtabel	Validitas
1	Y1.1	0,365	0,235	Valid
2	Y1.2	0,331	0,235	Valid
3	Y1.3	0,366	0,235	Valid
4	Y1.4	0,356	0,235	Valid

5	Y1.5	0,381	0,235	Valid
6	Y1.6	0,409	0,235	Valid
7	Y1.7	0,222	0,235	Tidak Valid
8	Y1.8	0,386	0,235	Valid
9	Y1.9	0,481	0,235	Valid
10	Y1.10	0,348	0,235	Valid
11	Y1.11	0,376	0,235	Valid
12	Y1.12	0,506	0,235	Valid
13	Y1.13	0,436	0,235	Valid
14	Y1.14	0,340	0,235	Valid
15	Y1.15	0,516	0,235	Valid
16	Y1.16	0,419	0,235	Valid
17	Y1.17	0,355	0,235	Valid
18	Y1.18	0,478	0,235	Valid
19	Y1.19	0,295	0,235	Tidak Valid
20	Y1.20	0,322	0,235	Valid
21	Y1.21	0,495	0,235	Valid
22	Y1.22	0,306	0,235	Valid
23	Y1.23	0,341	0,235	Valid
24	Y1.24	0,555	0,235	Valid
25	Y1.25	0,349	0,235	Valid

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri

Dari hasil uji validitas pada skala penyesuaian diri diatas, bahwasanya dibuktikan 23 item lolos uji validitas dan 2 item yang gugur.

b. Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas pada instrumen penelitian tersebut, sesuai kaidah *alpha*, dimana uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen pada penelitian ini dikatakan **reliabel**, apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,06. Berikut uji reliabilitas sebagaimana dibuktikan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	25

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.734	25
------	----

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Kriteria pengujian adalah nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan distribusi data normal, sedangkan nilai $\leq 0,05$ menunjukkan distribusi data tidak normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	
Df	Asymp.Sig. (2-tailed)
70	0,699

Sumber : diolah oleh Peneliti tahun 2024

Sesuai dengan tabel tersebut, bahwasanya dapat ditetapkan hasil analisa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yakni nilai signifikannya 0,699 Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dengan alasan nilai $< 0,05$

3. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas, langkah berikutnya adalah uji linieritas untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen, memastikan hubungan tersebut linear dan signifikan. Dalam hasil uji analisis linieritas tersebut, peneliti menggunakan standar signifikansi linieritas nilai dari f hitung, jika nilai signifikansi linieritas lebih besar 0,05, ditunjukkan memiliki hubungan linier. Perlu ditekankan, biasanya peneliti menggunakan *Deviation from linearity*

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Hubungan	F Hitung	Sig.	Keterangan
X -> Y	1,284	0,260	Linier

Sumber : diolah oleh Peneliti tahun 2024

Sesuai dengan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, bahwasanya f hitung dari variabel resiliensi serta penyesuaian diri sebesar 1,284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260. Dengan ini menyatakan nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian, terbukti adanya hubungan linear

antara variabel dependen dan independen, serta terpenuhinya asumsi linearitas dalam model regresi tersebut.

4. Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan atau mengetahui hasil penelitian secara deskriptif, lalu digunakannya untuk mengetahui karakteristik data dalam penelitian. Hasil dari analisis deskriptif dapat dilakukan untuk menentukan rata-rata, standar deviasi, nilai minimum serta maksimum. Dari hal tersebut, dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan data menjadi tiga kategori, diantaranya rendah, sedang, maupun tinggi. Berikut hasil data analisis deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif

Skala	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Resiliensi	54	70	63.27	3.515
Penyesuaian Diri	52	74	63.29	5.176

Sumber : diolah oleh Peneliti tahun 2024

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif yang telah ditemukan, dapat digambarkan sebagaimana berikut :

- Variabel Penyesuaian Diri (Y) memiliki nilai minimum 54 dan nilai maksimum 70. Kemudian nilai mean sebesar 53,27 dan standar deviasi adalah 3.515
- Variabel Resiliensi (X) memiliki nilai minimum 52 dan nilai maksimum 74. Kemudian nilai mean sebesar 63.29 serta standar deviasi adalah 4,007

Berikut klasifikasi empirik dalam penelitian tersebut, dimana setelah nilai ditemukan yakni langkah selanjutnya mengklasifikasikan data menjadi tiga diantaranya, tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.8 Kategorisasi Resiliensi

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < (M-1SD)$ $= X < (63,27 - 3,515)$ $= X < 59,755 = 60$
Sedang	$(M-1SD) < X < (M+1SD)$ $(63,27 - 3,515) < X < (63,27 + 3,515)$ $59,75 < X < 66,785 = 60 < X < 67$
Tinggi	$X > (M+1SD)$ $X > (63,27 + 3,515)$ $X > 66,785 = 67$

Sumber : diolah oleh Peneliti tahun 2024

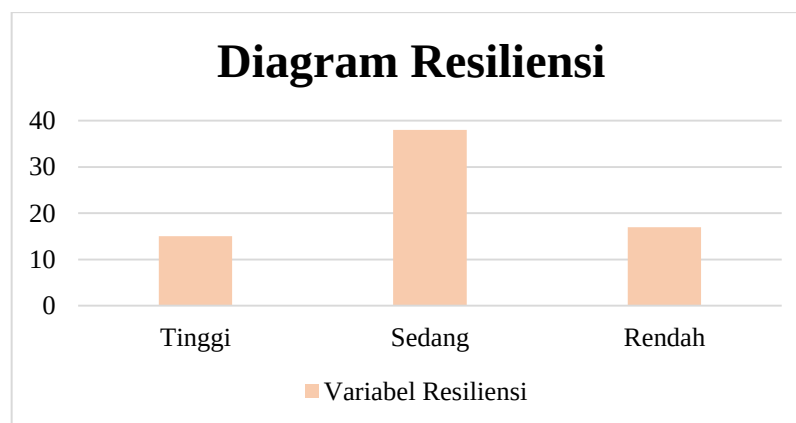
Sesuai dengan olah data yang ditentukan, berikut kategori secara detail mengenai skala resiliensi.

Sumber : diolah oleh Peneliti tahun 2024

Tabel 4.9 Frekuensi Kategori Resiliensi

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 67$	15	21,4%
Sedang	$60 \leq X \leq 67$	38	54,3%
Rendah	$X < 60$	17	24,3%

Dari hasil yang sudah tercantum, dapat ditinjau terdapat 17 mahasantri dengan kategori rendah, 38 kategori sedang, serta 15 mahasantri kategori tinggi. Berikut diagram persentase dengan tingkat resiliensi pada mahasantri baru putri

**Gambar 4.1 Diagram Resiliensi**

Tabel 4.10 Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < (M-1SD)$ $= X < (63,29 - 5,176)$ $= X < 58,11$ $= X < 58$
Sedang	$(M-1SD) < X < (M+1SD)$ $(63,29 - 5,176) < X < (63,29 + 5,176)$ $58,11 < X < 68,466$ $58 < X < 68$
Tinggi	$X > (M+1SD)$ $X > (63,29 + 5,176)$ $X > 68,466$ $X > 68$

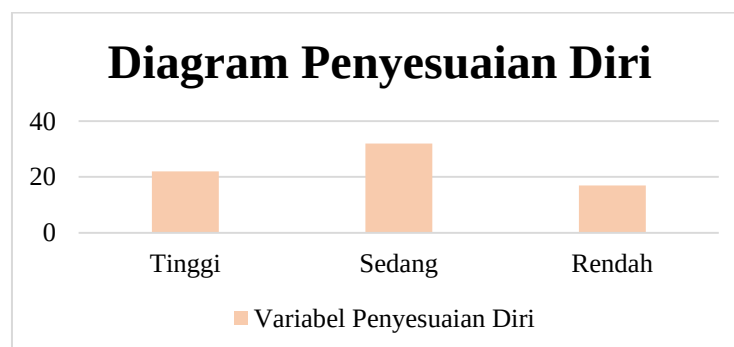
Sumber : diolah oleh Peneliti tahun 2024

Sesuai dengan olah data yang telah dilakukan, berikut klasifikasi data secara detail mengenai skala penyesuaian diri

Tabel 4.11 Frekuensi Penyesuaian Diri

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 68$	22	31,4%
Sedang	$58 \leq X \leq 68$	32	45,7%
Rendah	$X < 58$	16	22,9%

Sesuai dengan hasil tabel diatas, dapat ditinjau bahwa terdapat mahasiswa yang masuk kategori rendah sejumlah 16, kategori sedang sebanyak 32, sedangkan kategori tinggi sebanyak 22 mahasiswa. Berikut bentuk diagram persentase pengkategorian tingkat penyesuaian diri

**Gambar 4.2 Diagram Penyesuaian Diri**

5. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, memiliki dua hipotesis yang dituju, diantaranya

Ha :Terdapat hubungan signifikan antara Resiliensi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Baru Putri Psikologi di Mahad UIN Malang

Ha :Tidak terdapat hubungan signifikan antara Resiliensi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Baru Putri Psikologi di Mahad UIN Malang

Dari diantara dua hipotesis tersebut, akan diujikan korelasi dengan menggunakan metode *Product Moment*, yang nantinya dibandingkan dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel memiliki korelasi, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak berkorelasi. Berikut hasil analisis uji korelasi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi

		Resiliensi	Penyesuaian Diri
Resiliensi	Pearson	1	0,608
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		<0,001
	N		70
Penyesuaian Diri	Pearson	0,608	
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	<0,001	
	N	70	70

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penyesuaian diri pada mahasantri baru putri memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi <0,001 yang artinya adanya korelasi antara variabel resiliensi dengan penyesuaian diri pada mahasantri baru putri psikologi di ma'had UIN Malang. Kemudian, nilai *pearson correlation* menunjukkan 0,608, dimana membuktikan tingkat hubungan antara resiliensi dengan penyesuaian diri termasuk kategori korelasi positif sempurna. Dapat disimpulkan bahwasanya resiliensi berhubungan secara positif dengan penyesuaian diri

Kemudian, jika membandingkan *pearson correlation* dengan r tabel, yang ditunjukkan dengan $\text{Pearson correlation} > R \text{ Tabel}$ yang artinya $0,688 > 0,235$ maka berdasarkan keputusan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara resiliensi dengan penyesuaian diri.

C. Pembahasan

1. Tingkat Resiliensi Pada Mahasantri Putri baru Psikologi di Ma'had UIN Malang

Resiliensi menurut Masten dan Gewirtz (2006) merupakan suatu kemampuan dimana dapat menyesuaikan diri kembali secara positif ketika saat menghadapi kesulitan atau tekanan agar dapat kembali seperti sebelumnya (Syafrizaldi et al., 2023). Resiliensi juga merupakan suatu proses yang berkaitan dengan berbagai aspek diantaranya aspek individu, sosial, maupun lingkungannya dengan menunjukkan kemampuan serta kekuatan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional yang buruk saat menghadapi tantangan atau hambatan yang besar baginya (Supriyati, 2023). Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi adalah kemampuan individu untuk menunjukkan ketangguhan dan daya tahan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, dipengaruhi oleh faktor internal (jenis kelamin, kognitif, budaya) dan eksternal (kualitas hidup, dukungan sosial, lingkungan). Dalam buku Reivich dan Shatte (2002) *The Resilience Factors* mengungkapkan bahwa seseorang yang tangguh akan menyadari bahwa setiap tantangan bukanlah akhir dari segalanya, dengan menguraikan tujuh aspek resiliensi, diantaranya regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, dan yang terakhir menemukan solusi permasalahan (Mirza et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data yang telah diungkapkan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat resiliensi mahasantri baru putri Psikologi UIN Malang memiliki tingkat Resiliensi yang sedang. Kemudian, ditunjukkannya juga dengan hasil data dimana rata-rata mahasantri baru putri Psikologi di Mahad UIN Malang memiliki tingkat

resiliensi dengan jabarnya persentase 54.3 persen atau sebanyak 38 orang. Dengan ini menyatakan bahwasanya sebagian mayoritas Mahasantri Baru Putri Psikologi di Mahad UIN Malang mengalami resiliensi yang sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan mereka mampu mengatasi sebagian tekanan ataupun tantangan, tetapi masih merasakan kesulitan pada aspek tertentu. Kemudian dari hal itu, mereka juga cenderung berusaha menyesuaikan diri pada suasana serta kondisi di lokasi, dengan membutuhkan dukungan eksternal baik dari teman yang lebih luas, pembimbing atau dosen, bahkan keluarga. Lain dari hal itu, faktor fasilitas terbatas ataupun kondisi lokasi yang masih jauh dari pusat keramaian juga membebani mereka, tetapi tidak sepenuhnya pun juga menghalangi mereka untuk beradaptasi.

Didukung dengan pendapat dari Rofiqah, dkk., (2023), yakni hasil penelitian *Personal and Social factors of resilience: Factorial validity and internal consistency of Indonesian Read*, menunjukkan bahwa memiliki validitas faktor yang baik dan reliabilitas tinggi. Dengan ini menunjukkan bahwa resiliensi dapat diukur dan dikembangkan melalui intervensi yang tepat. Dengan memahami dan mengembangkan resiliensi, dapat membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik (Rofiqah et al., 2023)

2. Tingkat Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Putri baru Psikologi di Ma'had UIN Malang

Pengertian penyesuaian diri berawal dari suatu pengertian yang didasari pada ilmu biologi yang diungkapkan Charles Darwin yang dikenal dengan teori evolusinya (Windaniati, 2015). Dihubungkan dengan ilmu biologi, karena perilaku manusia dapat dianggap sebagai respon dari berbagai tekanan atau tuntutan dari lingkungan tempat tinggalnya, dengan hal ini kemampuan untuk melindungi diri dilakukan beradaptasi menyesuaikan diri terhadap lingkungannya baik fisik dan alam agar bisa bertahan (Windaniati, 2015). Dalam ilmu psikologi, proses penyesuaian

diri tersebut dikenal sebagai *adjustment*, yang artinya proses untuk menemukan keseimbangan antara kebutuhan diri sendiri dan tuntutan dari lingkungan (Windaniati, 2015). Penyesuaian diri ialah suatu kemampuan dengan melibatkan reaksi mental serta perilaku, dimana individu berupaya mengatasi rasa frustrasi, kebutuhan konflik, serta tekanan yang dihadapinya (Atiyah et al., 2020).

Sesuai dengan penelitian ini, berkaitan dengan mahasiswa baru, dihubungkan dengan pendapat dari Baker dan Siryk, ialah mencakup memenuhi tuntutan akademik, menjalin hubungan sosial dengan guru dan staf, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, serta membangun ikatan atau komitmen dengan institusi (Atiyah et al., 2020).

Sesuai dengan hasil uji analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai penyesuaian diri mahasantri baru putri psikologi di ma'had UIN Malang, bahwasanya dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dengan bukti grafik diagram sesuai hasil analisis deskriptif dengan presentase 45.7 persen atau sebanyak 32 orang yang membuktikan bahwasanya mahasantri baru putri Psikologi di ma'had UIN Malang memiliki penyesuaian diri yang sedang.

Disamping itu, hasil kategorisasi data dimana mahasantri baru putri Psikologi di ma'had UIN Malang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan adaptasi mereka cukup, tetapi belum sepenuhnya stabil pada aspek tertentu. Mereka juga pernah merasakan tidak betah sama sekali, tetapi disisi lain tidak terus menerus dan terus bertahan. Pada beberapa situasi yang dimaksud, mereka bertahan atau tetap mematuhi peraturan ma'had atau hubungan sosial lainnya, tetapi disisi lain juga mengalami hambatan diantaranya fasilitas atau kurangnya hiburan.

3. Hubungan Antara Resiliensi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Baru Putri Psikologi di Ma'had UIN Malang

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan serta pengujian hipotesis, bahwasanya menunjukkan H_a diterima, artinya resiliensi memiliki hubungan positif signifikan dengan penyesuaian diri pada mahasantri baru putri Psikologi di ma'had UIN Malang.

Sesuai uji hipotesis dilakukan, dengan menggunakan metode uji korelasi *pearson product moment*, dikarenakan penelitian berdistribusi normal serta linear. Berdasarkan hasil penelitian mengarah pada hipotesis penelitian dengan artian resiliensi dan penyesuaian diri saling berinteraksi atau berhubungan yang ditunjukkan dengan adanya korelasi positif dengan nilai *pearson correlation* 0.608 pada kategori korelasi sempurna. Kemudian, nilai signifikansi <0.001 , dengan demikian menunjukkan bahwa H_a dapat diterima.

Disamping itu, hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuktikan apabila terdapat korelasi antara resiliensi dengan penyesuaian diri mahasantri baru putri psikologi di ma'had UIN Malang. Hal ini terbukti dengan diterimanya hipotesis yang diajukan, demikian bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi mahasantri baru putri Psikologi di ma'had UIN Malang, maka juga semakin tinggi penyesuaian diri mereka. Di sisi lain, semakin rendah tingkat resiliensi mahasantri baru putri Psikologi di ma'had UIN Malang, semakin rendah juga tingkat penyesuaian diri yang mereka miliki.

Adapun penelitian yang telah dikaji oleh Adhiman dan Mugiarto (2021), menunjukkan bahwasanya hubungan antara penyesuaian diri terhadap resiliensi akademik pada siswa dalam menghadapi pembelajar covid yang diperoleh hasil r sebesar 0,634 serta $p = 0,000$. Dengan ini menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap resiliensi akademik (Adhiman & Mugiarto, 2021).

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardus, dkk (2024) yakni Pengaruh resiliensi terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Katolik St. Albertus Malang, dengan hasil yang diperoleh nilai signifikansi

0.816 ($p > 0.05$), maka resiliensi tidak mempengaruhi penyesuaian diri pada siswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan adanya perbedaan faktor atau konteks yang mempengaruhi seperti lingkungan, usia, atau kebutuhan penyesuaian yang dihadapinya.

Lebih lanjut, penelitian dari Mutiara et al., (2023) juga mendukung temuan ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh 17% terhadap stres akademik. Hal tersebut dukungan orang tua memiliki keterikatan positif signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan pengembangan keterampilan adaptasi pada mahasiswa baru pada lingkungan sosial akademik yang baru (Mutiara et al., 2023).

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan temuan Sari dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa resiliensi memberikan kontribusi signifikan terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri. Hasil menunjukkan 100 responden disurvei sebagian besar memiliki resiliensi 57% dan motivasi tinggi 54%, yang memperkuat argumen bahwa individu yang resilien lebih mampu mengelola tekanan dan perubahan lingkungan baru khususnya prestasi akademiknya (Nia Khusniyati et al., 2022).

Sejalan juga dengan penelitian Rofiqah (2023) berjudul "*The Effect of Self-compassion and Support Systems on Flourishing in Student*," yang ditemukan bahwasanya *self-compassion* dan dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Self-compassion* juga berperan dalam membantu individu menerima kekurangan pada diri sendiri dan menghadapi tekanan dengan cara yang lebih positif, sedangkan pada dukungan sosial memperkuat ketahanan mental dan kemampuan beradaptasi. Temuan ini relevan dengan penelitian terkait resiliensi dan penyesuaian diri, dimana *self-compassion* dan dukungan sosial dapat mendukung mahasiswa dalam mengelola stres, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta menyesuaikan diri secara akademik, sosial, dan emosional. Dengan demikian, *self-*

compassion dan dukungan sosial yang baik menjadi faktor penting juga dalam membentuk resiliensi dan mendorong penyesuaian diri yang efektif di lingkungan baru (Rofiqah, 2023).

Dalam konteks penelitian tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa resiliensi merupakan faktor kunci yang mendukung penyesuaian diri di kalangan mahasiswa baru putri Psikologi di Ma'had UIN Malang. Korelasi yang ditemukan memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan memperluas pemahaman tentang pentingnya bertahan dalam proses adaptasi terhadap lingkungan baru. Dalam penelitian ini memperkuat temuan bahwa resiliensi memiliki hubungan positif signifikan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru putri Psikologi di Ma'had UIN Malang. Oleh karena itu, peningkatan resiliensi melalui intervensi yang tepat diharapkan dapat memperbaiki penyesuaian diri siswa secara signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji, bahwasanya terdapat beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Resiliensi Mahasantri Baru Putri di Ma'had UIN Malang.

Tingkat Resiliensi pada Mahasantri Baru Putri Program Studi Psikologi di Mahad UIN Malang ditunjukkan dengan hasil data dimana mahasantri baru putri Psikologi di Mahad UIN Malang memiliki tingkat resiliensi dengan jabarnya persentase 54.3 persen atau sebanyak 38 orang. Dengan ini menyatakan bahwasanya sebagian mayoritas Mahasantri Baru Putri Psikologi di Mahad UIN Malang mengalami resiliensi yang sedang. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengatasi beberapa beban dan tantangan yang mereka hadapi, meskipun mereka masih mengalami kendala dalam beberapa hal. Mereka cenderung berusaha menyesuaikan diri dengan suasana dan kondisi di lingkungan Ma'had, meskipun mereka masih membutuhkan dukungan dari luar, seperti dari teman, pembina, guru, atau keluarga. Resiliensi tersebut mencerminkan kapasitas individu dalam penyesuaian diri secara positif dalam menghadapi stres dan tekanan sebagaimana yang dijelaskan Reivich dan Shatte (2002) Selain itu, keterbatasan tempat kerja dan lokasi yang jauh dari pusat kegiatan juga menjadi beban tambahan. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak sepenuhnya menghalangi mereka untuk beradaptasi, dengan kemampuan regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, serta menemukan solusi permasalahan yang baik.

2. Penyesuaian Diri Mahasantri Baru Putri di Ma'had UIN Malang.

Tingkat Penyesuaian Diri pada Mahasantri Baru Putri Program studi Psikologi di Mahad UIN Malang ditunjukkan dengan hasil penelitian presentase 45.7% atau sebanyak 32 orang mayoritas pada kategori sedang yang artinya bahwa dengan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan baik, tetapi tidak sepenuhnya stabil dalam sudut tertentu. Mereka

juga merasa benar-benar tidak nyaman, tetapi di sisi lain, hal itu tidak berlangsung lama dan terus berlanjut. Dalam beberapa keadaan, mereka bertahan atau terus mematuhi peraturan ma'had atau hubungan sosial lainnya, tetapi disisi lain, mereka juga menghadapi hambatan seperti akademik atau kebutuhan hiburan. Kemampuan tersebut juga memperlihatkan upaya mahasiswa dalam mengembangkan mekanisme pertahanan diri untuk mengatasi ketegangan serta mempertahankan stabilitas psikologis atau emosionalnya.

3. Hubungan antara Resiliensi dan Penyesuaian Diri Mahasantri Baru Putri di Ma'had UIN Malang.

Pada penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Resiliensi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Baru Putri Program studi Psikologi di Mahad UIN Malang ditunjukkan dengan adanya hubungan positif dengan nilai Pearson correlation sebesar 0,608 yang termasuk dalam kategori hubungan langsung. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,001 menunjukkan bahwa teori alternatif (H_a) dapat diterima, yang memperkuat adanya hubungan signifikan antara kedua faktor tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kekuatan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan situasi terkini. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Fergus dan Zimmerman (2020), menyoroti bahwa resiliensi berperan sebagai perlindungan psikologis yang membantu individu mengelola stres dan memperbaiki keseimbangan emosional. Resiliensi membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan pengendalian emosi yang lebih baik, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dikaji sebelumnya, peneliti memiliki rekomendasi atau saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi Subjek Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian pada hubungan antara resiliensi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru putri program studi psikologi di mahad UIN Malang, diharapkan :

- a. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa baru disarankan untuk terus mengembangkan atau melatih keterampilan ketahanan diri, seperti manajemen stres, optimisme, dan pemecahan masalah.
- b. Mahasiswa ataupun teman-teman yang lainnya disarankan untuk lebih aktif dalam membangun hubungan sosial, baik dengan teman sebaya maupun mentor, guna memperluas dukungan sosial yang dapat membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan Ma'had.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk saran peneliti selanjutnya, karena penelitian ini jauh dari kata sempurna serta masih banyak celah, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan mengkaji lebih mendalam serta meneliti faktor lain mengenai penyesuaian diri yang ditujukan untuk memperoleh hasil yang akurat.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik, K. R. S. (2018). *Universitas airlangga. 031*, 2018.
- Ali, S., & Tulungagung, R. (2024). *PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI MA'HAD AL JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI. 1(3)*, 23–46.
- Arkoff, A., Thaver, F., & Elkind, L. (1966). Mental health and counseling ideas of Asian and American students. *Journal of Counseling Psychology*, 13(2), 219–223. <https://doi.org/10.1037/h0023396>
- Astuti, F. (2014). Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 143–152.
- Astuti, F., & DS, T. N. E. (2017). Resiliensi pada mahasiswa tahun pertama program kelas karyawan ditinjau dari konsep diri. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 143–152.
- Atiyah, K., Mughni, A., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.35316/maddah.v2i2.844>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.2.179>
- Boharudin, B., & Liana, D. (2019). PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STAI AULIAURRASYIDIN T.A. 2016/2017. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.22>
- Chaplin, R. (2000). Possible causes of catatonia in autistic spectrum disorders. *The British Journal of Psychiatry : The Journal of Mental Science*, 177, 180–181. [papers2://publication/uuid/4A0567D2-134A-430A-83B7-181.](https://doi.org/10.1192/bjp.177.2.180)

8F9872B43407

- Chu, PH. and Chang, Y. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(June), 3–5.
- Claudia, C., Yasin, A., Noviekayati, I., Rina, A. P., & Psikologi, F. (2023). Penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama: Bagaimana peran efikasi diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 626–632.
- Davidson, B., Echols, C., & Jose, R. (1976). The development of the generation II as an aid for patients with retinitis pigmentosa and night blindness. *Optometry and Vision Science*, 53(2), 88–94. <https://doi.org/10.1097/00006324-197602000-00008>
- Dyah, A., Suroso, S., Purwaningrum, E. K., & Khumaidatul, S. (2023). The Influence of Self-Reliance is Learning to Adapt to Online Learning of Students in The City of Samarinda. *Motivasi*, 8(1), 18–28. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/7249/6385>
- Faizah, F., Marmer, F. V., Aulia, N. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2020). Self-esteem dan resiliensi sebagai prediktor penyesuaian diri mahasiswa baru di Indonesia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 335–352. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3448>
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186–2194.
- Fergus, S., & Zimmerman, M. A. (2020). Adolescent resilience: A framework for understanding healthy development in the face of adversity. *Annual Review of Clinical Psychology*, 16, 235–257. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-033019-013604>
- Fernandes, G., Amaral, A., & Varajão, J. (2018). Wagnild and Youngs's resilience scale validation for IS students. *Procedia Computer Science*, 138, 815–822. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.10.106>
- Gullone, E., & Moore, S. (2000). Adolescent risk-taking and the five-factor model

- of personality. *Journal of Adolescence*, 23(4), 393–407.
<https://doi.org/10.1006/jado.2000.0327>
- Hartmann, J. (2003). Power and Resistance in the Later Foucault. *History*, 299, 1–11.
- Hatika, G. P., Maratning, A., Frani, M., Andari, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Insan, S. (2022). *Gambaran Culture Shock Dan Proses Adaptasi Mahasiswa / I Tahun Pertama Di Asrama Putera Dan*. x, 1–10.
- Hendriani, W. (2018). Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar - Google Books. *Kencana*, 208.
- Hurlock, E. B. (1990). Perkembangan Psikologi. In *Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun)* (pp. 2–6).
- Jasman, Fadhillah, K., & Rosdialena. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Asrama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4285–4298. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2614>
- Khairunnisa, R. F., Triwahyuni, A., & Djunaidi, A. (2022). KEPRIBADIAN BIG FIVE SEBAGAI FAKTOR PREDIKTIF TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT PERTAMA RUMPUN KESEHATAN. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 241.
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.38596>
- Lapsley, D. K., Rice, K. G., & Shadid, G. E. (1989). Psychological separation and adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 36(3), 286–294.
<https://doi.org/10.1037//0022-0167.36.3.286>
- Matos, F., Martins, H., Jesus, S., & Hiew, C. (2013). Adaptation and validation of a resilience scale. *Atencion Primaria*, 45, 34.
[http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export](http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L71087711)
&id=L71087711\n[http://dx.doi.org/10.1016/S0212-6567\(13\)70032-](http://dx.doi.org/10.1016/S0212-6567(13)70032-5)
5\n[http://sfx.metabib.ch/sfx_locator?sid=EMBASE&issn=02126567&id=doi](http://sfx.metabib.ch/sfx_locator?sid=EMBASE&issn=02126567&id=doi:10.1016/S0212-6567(13)70032-5&atitle=Adaptation+and+)
:10.1016/S0212-6567(13)70032-5&atitle=Adaptation+and+

- Mirza, R., Hutagalung, M. U., Silalahi, L., Petrisely, W., Elvinawanty, R., & Hafni, M. (2024). Resiliensi Ditinjau Dari Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Resilience In Terms of Emotion Regulation in Overseas Students. *Jurnal Diversita*, 10(1), 143–155. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i1.9040>
- Mu'ti, A., Latief Ramadhan, Y., Robbany, T. M., & Muslim, M. (2023). Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi dan Penyesuaian Diri Santri di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1731–1746. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4067>
- Mutia Maulidya, & Rika Eliana. (2014). Gambaran Resiliensi Perantau Minangkabau Yang Berwirausaha Di Medan. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(1), 34–39. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v8i1.2563>
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2019). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), 67–77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Pratiwi, S. A., & Yuliandri, B. S. (2022). Anteseden Dan Hasil Dari Resiliensi. *Motiva Jurnal Psikologi*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.31293/mv.v5i1.5667>
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga. *Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(1), 21–31.
- R., Rosidi, S., & Pawelzick, C. A. (2023). Personal and social factors of resilience: Factorial validity and internal consistency of Indonesian Read. *International Journal of Advanced Psychiatric Nursing*, 5(1), 113–120. <https://doi.org/10.33545/26641348.2023.v5.i1b.119>
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>

- Rahmadani, A., & Mukti, Y. R. (2020). Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional : studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 159. <https://doi.org/10.29210/145700>
- Rahmah, S., Asmidir, A., & Nurfahanah, N. (2016). Masalah-Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan. *Konselor*, 3(3), 107. <https://doi.org/10.24036/02014332993-0-00>
- Rantelaen, T. N., & Huwae, A. (2022). Pemulihan Hidup Mantan Pecandu Narkoba: Studi Resiliensi dengan Penyesuaian Diri. *Desember*, 11(4), 509–519. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Rizaty. (2023). *Jumlah Mahasiswa Indonesia Sebanyak 9,32 Juta Orang pada 2022*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/jumlah-mahasiswa-indonesia-sebanyak-932-juta-orang-pada-2022>
- Rofiqah, R. (2023). *The Effect of Self-compassion and Support Systems on Flourishing in Students* (Issue 2020). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-032-9_8
- Safriani, Y., & Muhid, A. (2022). Psychological capital, academic buoyancy, academic major satisfaction, and academic adjustment during the pandemic. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 159–175. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i2.19010>
- Safitri, L., & Arswimba, B. A. (2024). *Perbedaan Tingkat Resiliensi Diri Mahasiswa Rantau dari Suku Batak di Universitas Sanata Dharma Ditinjau dari Jenis Kelamin*. 1(4), 12–23.
- Sandra, M., Sitasari, N. ., & Safitri. (2020). Perbedaan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Berdasarkan Jenis Kelamin. *JCA Psikologi*, 1(2), 162–166.
- Sari, C. A. K., & Zaini, A. H. (2024). Peran Dukungan Sosial pada Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru dengan Resiliensi Akademik sebagai Mediator. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(1), 64–78. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v15i1.23190>

- Simanjuntak, H., & Amir, A. (2024). Bagaimana Tingkat Kecemasan Mahasiswa Baru Dalam Penyesuaian Perkuliahan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1330–1339. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>
- Sitti Anggraini. (2023). Resiliensi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 64–69. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v2i1.651>
- Sugiyono. (2018). Sugiyono 2018:8 metode kuantitatif. *Sugiyono*, 2018:267, 53(9), 1689–1699.
- Supriyati, S. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Harga Diri Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8896>
- Syafrizaldi, Harahap, D. P., & Dalimunthe, H. A. (2023). Gambaran resiliensi pada remaja penyintas erupsi gunung sinabung kabupaten karo. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i1.202>
- UIN Malang. (2024, 1 Juli). UIN Malang raih predikat Universitas Islam ke-16 terbaik di dunia. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://uin-malang.ac.id/r/240701/uin-malang-raih-predikat-universitas-islam-ke-16-terbaik-di-dunia.html>
- Tazkiyah, A. Y. (2019). Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 383–393. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4796>
- Trissaputri, D., & Seotjningsih, C. (2024). Kelekatan Pada Orangtua dan Resiliensi Mahasiswa Baru Universitas Kristen SatyaWacana yang Berasal dari Luar Pulau Jawa. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11075–11085.
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>

- Windaniati. (2015). Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Restructuring Pada Kelas X Tkr 1 Smk Negeri 7 Semarang Tahun 2012/2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32, 1–9.
- Wini, N., Marpaung, W., & Sarinah, S. (2020). Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan. *Proyeksi*, 15(1), 12. <https://doi.org/10.30659/jp.15.1.12-21>
- Yasin, M., & Barry, F. (2020). Pengembangan Model Literasi Digital Dalam. *Dinamika*, 5(1), 87–100.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Skala Resiliensi dan Penyesuaian Diri

KUISIONER PENELITIAN

Kriteria Responden

1. Mahasiswi/ mahasantri Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang Tahun 2024
2. Berjenis Kelamin Perempuan

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Program studi :

Petunjuk Pengisian

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

A. Kuisiomer Resiliensi

NO	AITEM	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa tidak nyaman dan sering mengeluh dengan kondisi fasilitas ma'had				
2	Saya merasa kecewa karena telah bayar UKT mahal tetapi fasilitas tidak sesuai				
3	Saya merasa kurang puas, karena pilihan makanan di mahad hanya itu-itu saja				
4	Saya dapat mengendalikan diri untuk tetap bersyukur tentang kondisi Ma'had dalam proses pembangunan				
5	Saya kesulitan mengontrol emosi saya saat berinteraksi dengan teman satu ma'had yang mengalami masalah serupa				

6	Saya biasanya menggunjing membicarakan kekurangan fasilitas mahad dengan teman saya				
7	Saya merasa ragu bisa mengatasi semua tantangan selama tinggal di Ma'had				
8	Saya yakin situasi di Ma'had akan membaik, meskipun saat ini banyak keterbatasan.				
9	Saya merasa akan sulit berkembang jika hidup dimahad				
10	Saya acuh saat teman saya mengalami kesulitan karena baru pertama kali tinggal di ma'had				
11	Saya selalu utamakan diri saya terlebih dahulu, meskipun saya belum tentu membutuhkannya, daripada saya menawarkan bantuan orang lain				
12	Saya jarang menawarkan bantuan mengerjakan tugas disaat mereka menghadapi kesulitan				
13	Saya jarang menawarkan bantuan dalam hal finansial kepada teman disaat mereka kesulitan, karena saya juga mengalami kesulitan				
14	Saya paham terkait masalah infrastruktur di Ma'had membuat saya tidak betah di ma'had				
15	Saya sadar bahwa sering jastip pengambilan uang ke orang lain membuat saya merasa lelah dan malas berinteraksi lebih lanjut				
16	Saya tidak pernah memikirkan apakah fasilitas di ma'had yang kurang baik bisa membuat saya tidak nyaman atau merasa stress				
17	Saya bosan karena kurangnya hiburan di Mahad yang jauh dari kota				
18	Saya yakin bisa mengikuti semua kegiatan di Ma'had walaupun fasilitas dan infrastruktur kurang memadai.				
19	Saya kesulitan mengendalikan pengeluaran karena kebutuhan sehari-hari di Ma'had yang cukup besar				
20	Saya kesulitan mengerjakan tugas mahad ataupun akademik karena wifi selalu terputus-putus				
21	Saya mampu menemukan alternatif solusi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan logistik meskipun fasilitas terbatas seperti Jastip ke orang lain				
22	Saya selalu berusaha mencari cara untuk mengatasi keterbatasan fasilitas di Ma'had.				
23	Saya biasanya memakai Qris (E-wallet) untuk mengurangi ketergantungan pada jastip pengambilan uang				

24	Saya tidak bisa membuat rencana liburan weekend saat libur kuliah karena keterbatasan finansial dan transportasi				
25	Saya tetap tenang ketika berselisih atau beda pendapat dengan teman sekamar di Ma'had.				
26	Saya mencoba membantu teman dalam hal finansial				
27	Saya sadar ternyata dengan terbatasnya fasilitas di kampus (ma'had), akan membuat saya lebih kuat				
28	Saya tidak pernah memikirkan apakah fasilitas di ma'had yang kurang baik bisa membuat saya tidak nyaman atau merasa stres				

B. Kuisioner Penyesuaian Diri

NO	AITEM	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak dapat berkonsentrasi mengikuti kegiatan belajar yang berada di lorong-lorong mahad				
2	Saya mudah lelah jika kelas sering berpindah-pindah karena keterbatasan ruang				
3	Saya merasa kesulitan untuk menyesuaikan jadwal mahad dengan jadwal istirahat saya				
4	Saya sering kehilangan fokus saat belajar karena fasilitas yang belum memadai				
5	Saya merasa terganggu dengan suara dan aktivitas di sekitar kelas yang berada di lorong-lorong				
6	Saya kesulitan berkomunikasi dengan teman yang berbeda daerah				
7	Saya kesal dengan teman kamar saya karena susah diatur.				
8	Saya tidak nyaman bergaul dan bekerja sama dengan teman-teman di Ma'had dalam berbagai kegiatan.				
9	Saya jarang mengikuti kegiatan mahad seperti sholat berjamaah atau talim				
10	Saya merasa sungkan karena selalu meminta bantuan dari teman saya				
11	Saya jenuh berinteraksi dengan teman sekamar karena lingkungan sosial di Mahad jauh dari pusat kota				

12	Saya lelah menghadapi kesulitan seperti sering terputusnya pasokan air di Ma'had karena harus mondar-mandir mencari pasokan air				
13	Saya merasa mampu beradaptasi dengan aturan dan kehidupan di Ma'had meskipun jauh dari keluarga				
14	Saya mempunyai cara untuk meredakan amarah saat di ma'had				
15	Saya sering menyendiri tidak bergaul dengan teman-teman karena saya merasa tidak cocok dengan mereka				
16	Saya merasa tidak nyaman ketika harus bergantung pada jastip untuk kebutuhan harian, yang membuat saya kurang mandiri.				
17	Saya merasa bosan karena pilihan makanan di kantin terbatas sehingga mempengaruhi suasana hati saya				
18	Saya merasa cocok dan nyaman dengan program studi atau program studi dan pilihan kampus yang saya ambil/ pilih				
19	Saya sering berpikir untuk mencari tempat tinggal lain karena teman sekamar dan fasilitas di Mahad tidak sesuai arapan				
20	Saya tetap mematuhi peraturan kampus dan Ma'had meskipun ada keterbatasan fasilitas				
21	Saya iri dengan teman saya yang kuliah di Universitas lain karena fasilitasnya memadai				
22	Saya berteman baik dengan mahasiswa lain dari berbagai daerah				
23	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh kampus maupun Ma'had				
24	Saya mengenal dan memahami peran staf serta dosen yang ada di kampus dengan baik				
25	Saya Merasa Kesepian dan Terisolasi di Mahad				
26	Saya merasa hubungan saya dengan musyrifah baik				
27	Saya sering merasa cemas dan khawatir tentang masa depan saya				
28	Saya cukup sulit beradaptasi dengan jadwal padat				
29	Saya susah mencari penjual makanan/ keperluan pribadi dikarenakan terlalu jauh dari pusat kota				

Surat Validasi Instrumen I

SURAT VALIDASI INSTRUMENT EXPERT JUDGMENT

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama	. Dr. Fathul Lubabin Nugul, M. Si
NIP	. 1976051220003121002
Prodi	. Psikologi
Pendidikan Terakhir	. S3 Universitas Gadjah Mada
Bidang Keahlian	. Psikologi Sosial
No Handphone	. -

Menyatakan bahwa instrument dalam penelitian "Hubungan Antara Resiliensi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Baru Putri Psikologi Di Ma'had UIN Malang" yang telah divalidasi: dapat digunakan/ perlu perbaikan/ tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih

Malang, 03 Oktober 2024

Validator



NIP. 197 6051 22000 3121002

Surat Validasi Instrumen II

SURAT VALIDASI INSTRUMENT EXPERT JUDGMENT

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama	. Dr. lin Tri Rahayu, M.Si.Psi
NIP	. 197207181999032001
Prodi	. Psikologi
Pendidikan Terakhir	. S3 Universitas Gadjah Mada
Bidang Keahlian	. Psikologi Klinis
No Handphone	. -

Menyatakan bahwa instrument dalam penelitian "Hubungan Antara Resiliensi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Baru Putri Psikologi Di Ma'had UIN Malang" yang telah divalidasi: dapat digunakan/ perlu perbaikan/ tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih

Malang, 03 Oktober 2024

Validator



NIP. 197207181999032001

Surat Inform Consecnt 1

Lembar Kesediaan Melakukan Kegiatan Wawancara (Inform Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : S.F.

Usia : 19 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan balewa saya bersedia berpartisipasi dalam wawancara yang dilakukan oleh Saudari Nurul Solekah dari Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Malang Keikutsertaan saya dalam wawancara diperuntukkan untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Resiliensi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Baru Putri Psikologi di Ma'had UIN Malang**". Saya memahami bahwa

- a) Partisipasi saya dalam wawancara atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan Saya dapat mengundurkan diri dan tidak melanjutkan partisipasi kapanpun tanpa adanya sanksi.
- b) Wawancara yang dilakukan meliputi pertanyaan seputar pengalaman mengenai kehidupan di Ma'had.
- c) Wawancara yang dilakukan hanya dipergunakan untuk kepentingan skripsi dan akan dirahasiakan.

Malang, 25 Agustus 2024

Partisipan Wawancara



(SF)

Surat Inform Consecnt 1I

Lembar Kesediaan Melakukan Kegiatan Wawancara

(Inform Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : T.H.

Usia : 19 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi dalam wawancara yang dilakukan oleh Saudari Nurul Solekah dari Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Malang Keikutsertaan saya dalam wawancara diperuntukkan untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Resiliensi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasantri Baru Putri Psikologi di Ma'had UIN Malang"**. Saya memahami bahwa

- a) Partisipasi saya dalam wawancara atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan Saya dapat mengundurkan diri dan tidak melanjutkan partisipasi kapanpun tanpa adanya sanksi.
- b) Wawancara yang dilakukan meliputi pertanyaan seputar pengalaman mengenai kehidupan di Ma'had.
- c) Wawancara yang dilakukan hanya dipergunakan untuk kepentingan skripsi dan akan dirahasiakan.

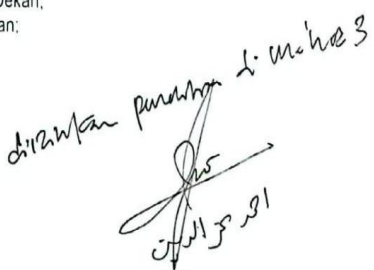
Malang, 25 Agustus 2024

Partisipan Wawancara



(TH)

Surat Izin Observasi Penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon 0341-558516 Website: ips.uin-malang.ac.id	
No	: 2192/FPsi 1/PP 009/9/2024
Perihal	: IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI
20 September 2024	
 Kepada Yth Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Dinoyo, Lowokwaru, Malang, 65149 di Malang	
 Dengan hormat, Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan observasi pra skripsi kepada	
Nama / NIM	ANNISA SURYA CAHYANING AKHFA 200401110077
Judul Proposal	HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASANTRI BARU PUTRI PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN MALANG
Dosen Pembimbing	1 Dr. Rofiqah, M Pd 2 Hilda Halida, M Psi Psikolog
Tempat Observasi	Pusat Ma'had Al-Jami'ah
Tanggal Observasi	23-09-2024 s.d 05-10-2024
Model Kegiatan	Offline
 Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.	
 a.n Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik	
 Ridho	
 Tembusan: 1. Dekan; 2. Para Wakil Dekan; 3. Ketua Jurusan; 4. Arsip.	
	
 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik Token : ppNGDE	

UJI VALIDITAS RESILIENSI

[illegible]

	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X14	Pearson Correlation	.302*	-.027	-	-.097	-.052	-.062	-.087	-.101	-.195	.133	.109	-	.249*	1	.096	.016	.260*	.258*	.445**	.436*	.218	.470**	-.020	.110	.036	.384**
				.020								.133								*							
	Sig. (2-tailed)	.011	.824	.869	.425	.666	.609	.476	.405	.105	.272	.371	.272	.037		.427	.899	.030	.031	<.001	<.001	.070	<.001	.869	.364	.765	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X15	Pearson Correlation	-.147	.069	-	-.289*	-.179	.019	.120	.168	.036	.175	-	.107	-.091	.096	1	.193	.122	.133	.122	-	.256*	.098	.314**	.181	.133	.385**
				.146								.111								.112							
	Sig. (2-tailed)	.224	.569	.228	.015	.139	.873	.324	.165	.770	.147	.360	.378	.454	.427		.110	.315	.271	.315	.355	.032	.420	.008	.134	.274	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X16	Pearson Correlation	.059	.011	-	-.334**	-.338**	-.019	.185	.352**	.086	.367**	.179	.149	.190	.016	.193	1	.492**	.172	.187	.129	-.018	.273*	-.015	.165	.181	.410**
				.015																							
	Sig. (2-tailed)	.626	.927	.900	.005	.004	.877	.124	.003	.479	.002	.139	.220	.115	.899	.110		<.001	.155	.121	.286	.879	.022	.900	.172	.135	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X17	Pearson Correlation	.311**	-.080	.053	-.218	-.241*	-.015	.022	.160	.069	.206	.213	.075	.254*	.260	.122	.492	1	.172	.271*	.439*	-.054	.364**	-.143	-	.184	.377**
															*		**			*				.139			
	Sig. (2-tailed)	.009	.511	.661	.070	.045	.902	.859	.186	.573	.088	.076	.538	.034	.030	.315	<.001		.155	.023	<.001	.655	.002	.237	.250	.128	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X18	Pearson Correlation	.213	.108	-	-.223	-.189	-.175	-.003	.055	.032	.368**	.124	.065	.096	.258	.133	.172	.172	1	.383**	.192	.559**	.266*	.007	.569	-.130	.492**
				.107											*									**			
	Sig. (2-tailed)	.076	.374	.376	.063	.117	.148	.979	.649	.794	.002	.308	.593	.428	.031	.271	.155	.155		.001	.112	<.001	.026	.957	<.001	.283	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X19	Pearson Correlation	.311**	-.080	-	-.071	-.155	-.102	-.168	.070	-.123	.075	.000	.075	.254*	.445	.122	.187	.271*	.383**	1	.439*	.065	.584**	.053	.132	-.054	.358**
				.143											**					*							
	Sig. (2-tailed)	.009	.511	.237	.558	.201	.400	.165	.567	.309	.538	1.00	.538	.034	<.001	.315	.121	.023	.001		<.001	.595	<.001	.661	.278	.655	.002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X20	Pearson Correlation	.763**	-.055	.037	-.150	-.226	-.010	-.116	-.014	-.085	-.039	.295	.142	.810**	.436	-.112	.129	.439**	.192	.439**	1	-.120	.556**	-.099	-	.045	.312**
												*			**									.096			

UJI VALIDITAS PENYESUAIAN DIRI

[illegible]

Y06	Pearson	-	-.054	.040	-.040	-.023	1	-.030	.020	-.007	-.220	-.238*	-.122	.011	-.057	.092	-.054	-.040	-.068	-.023	-.054	-.131	-.092	-	.118	^c	-.065
	Correlation	.023																					.112				
	Sig. (2-tailed)	.850	.656	.742	.742	.850		.803	.869	.955	.067	.048	.316	.928	.638	.447	.656	.742	.577	.850	.656	.281	.447	.355	.332	.	.591
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y07	Pearson	-	-.040	-	-.093	.057	-.030	1	.225	.230	.011	-.023	.133	.132	.072	.183	.133	-.093	-.158	.167	-.212	-.019	-.038	.032	-	^c	.379*
	Correlation	.054		.099																			.084				
	Sig. (2-tailed)	.659	.745	.416	.442	.641	.803		.061	.056	.929	.853	.272	.278	.552	.129	.271	.442	.193	.167	.078	.873	.755	.792	.489	.	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y08	Pearson	-	.032	.089	-.089	.046	.020	.225	1	.309**	.162	-.113	.115	.164	-.127	-.050	-.121	-.089	-.094	-.051	-.045	-.241*	-.128	-	-	^c	.334**
	Correlation	.051																					.078	.045			
	Sig. (2-tailed)	.673	.796	.462	.462	.706	.869	.061		.009	.182	.353	.342	.174	.293	.680	.320	.462	.440	.673	.714	.045	.291	.521	.712	.	.005
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y09	Pearson	-	.053	-	-.077	.056	-.007	.230	.309**	1	.279*	.210	.219	.502**	.076	.345**	-.104	-.077	-.366**	-.245*	-.026	.110	-.178	.316*	.007	^c	.643*
	Correlation	.145		.097																			*				
	Sig. (2-tailed)	.232	.665	.423	.525	.646	.955	.056	.009		.019	.081	.068	<.001	.530	.003	.390	.525	.002	.041	.832	.365	.140	.008	.952	.	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y10	Pearson	-	-.078	.057	-.057	-.033	-.220	.011	.162	.279*	1	.314**	.240*	-.069	.028	.331**	.062	-.057	.060	.145	-.008	.042	-.061	.115	-	^c	.536**
	Correlation	.033																						.055			
	Sig. (2-tailed)	.786	.523	.636	.636	.786	.067	.929	.182	.019		.008	.045	.568	.816	.005	.612	.636	.623	.232	.948	.731	.615	.345	.652	.	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y11	Pearson	-	-.015	.011	-.011	-.006	-.238*	-.023	-.113	.210	.314**	1	.213	.003	-.109	.275*	-.015	-.011	-.019	.144	-.015	.118	-.026	.301*	.045	^c	.393**
	Correlation	.006																									
	Sig. (2-tailed)	.958	.901	.927	.927	.958	.048	.853	.353	.081	.008		.077	.980	.369	.021	.901	.927	.877	.236	.901	.330	.832	.011	.711	.	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y12	Pearson	-	-.005	.004	.276*	-.002	-.122	.133	.115	.219	.240*	.213	1	.078	-.006	.248*	-.005	-.004	.088	-.163	-.005	-.013	-.009	.273*	.077	^c	.480**
	Correlation	.002																									

	Sig. (2-tailed)	.985	.965	.974	.021	.985	.316	.272	.342	.068	.045	.077		.520	.963	.038	.965	.974	.471	.178	.965	.915	.940	.022	.527	.	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y13	Pearson	-	.005	-	.004	.002	.011	.132	.164	.502**	-.069	.003	.078	1	-.094	.074	-.120	.283*	-.371**	-.319**	.005	-.070	.009	.224	-	. ^c	.287*
	Correlation	.158		.004																				.077			
	Sig. (2-tailed)	.191	.965	.974	.974	.985	.928	.278	.174	<.001	.568	.980	.520		.440	.545	.321	.017	.002	.007	.965	.567	.940	.062	.527	.	.016
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y14	Pearson	.196	-.190	.021	-.021	-.012	-.057	.072	-.127	.076	.028	-.109	-.006	-.094	1	-.131	-.028	-.021	.087	-.012	-.028	.040	.119	-	.044	. ^c	.079
	Correlation																							.058			
	Sig. (2-tailed)	.104	.114	.865	.865	.922	.638	.552	.293	.530	.816	.369	.963	.440		.280	.819	.865	.473	.922	.819	.744	.327	.635	.719	.	.514
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y15	Pearson	-	.060	.033	-.033	-.019	.092	.183	-.050	.345**	.331**	.275*	.248*	.074	-.131	1	.270*	-.033	-.056	.115	.060	.099	.031	.263*	.033	. ^c	.584**
	Correlation	.019																									
	Sig. (2-tailed)	.875	.621	.784	.784	.875	.447	.129	.680	.003	.005	.021	.038	.545	.280		.024	.784	.643	.343	.621	.416	.800	.028	.788	.	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y16	Pearson	.251	-.026	.020	-.020	-.273*	-.054	.133	-.121	-.104	.062	-.015	-.005	-.120	-.028	.270*	1	-.020	.275*	.251*	.384**	.071	.375**	.061	.079	. ^c	.256*
	Correlation	*																									
	Sig. (2-tailed)	.036	.828	.872	.872	.022	.656	.271	.320	.390	.612	.901	.965	.321	.819	.024		.872	.021	.036	.001	.557	.001	.614	.518	.	.032
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y17	Pearson	-	-.020	.014	-.014	-.591**	-.040	-.093	-.089	-.077	-.057	-.011	-.004	.283*	-.021	-.033	-.020	1	-.024	-.008	-.020	-.047	.434**	-	-	. ^c	-.042
	Correlation	.008																					.041	.052			
	Sig. (2-tailed)	.945	.872	.905	.905	<.001	.742	.442	.462	.525	.636	.927	.974	.017	.865	.784	.872		.841	.945	.872	.698	<.001	.739	.669	.	.728
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y18	Pearson	-	-.033	.024	-.024	-.014	-.068	-.158	-.094	-.366**	.060	-.019	.088	-.371**	.087	-.056	.275*	-.024	1	.380**	.121	.326**	.101	-	.359	. ^c	.076
	Correlation	.014																					.155	**			
	Sig. (2-tailed)	.908	.786	.841	.841	.908	.577	.193	.440	.002	.623	.877	.471	.002	.473	.643	.021	.841		.001	.318	.006	.403	.199	.002	.	.534

	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
Y19	Pearson Correlation	- .005	-.011	.008	-.591**	-.005	-.023	.167	-.051	-.245*	.145	.144	-.163	-.319**	-.012	.115	.251*	-.008	.380**	1	-.273*	.145	.249*	- .171	.160	. ^c	.101
	Sig. (2-tailed)	.969	.926	.945	<.001	.969	.850	.167	.673	.041	.232	.236	.178	.007	.922	.343	.036	.945	.001		.022	.230	.037	.156	.185	.	.407
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
Y20	Pearson Correlation	- .011	-.026	.020	.437**	-.273*	-.054	-.212	-.045	-.026	-.008	-.015	-.005	.005	-.028	.060	.384**	-.020	.121	-.273*	1	.206	.165	.177 .070	- .	. ^c	.119
	Sig. (2-tailed)	.926	.828	.872	<.001	.022	.656	.078	.714	.832	.948	.901	.965	.965	.819	.621	.001	.872	.318	.022		.087	.172	.142	.564	.	.326
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
Y21	Pearson Correlation	- .027	.206	- .253 .	-.047	-.027	-.131	-.019	-.241*	.110	.042	.118	-.013	-.070	.040	.099	.071	-.047	.326**	.145	.206	1	-.109	.326* .	.320 .	. ^c	.300*
	Sig. (2-tailed)	.824	.087	.035	.698	.824	.281	.873	.045	.365	.731	.330	.915	.567	.744	.416	.557	.698	.006	.230	.087		.371	.006	.007	.	.012
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
Y22	Pearson Correlation	.249 .	.165	.033	-.033	-.288*	-.092	-.038	-.128	-.178	-.061	-.026	-.009	.009	.119	.031	.375**	.434**	.101	.249*	.165	-.109	1	- .093	.033	. ^c	.083
	Sig. (2-tailed)	.037	.172	.784	.784	.016	.447	.755	.291	.140	.615	.832	.940	.940	.327	.800	.001	<.001	.403	.037	.172	.371		.442	.788	.	.494
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
Y23	Pearson Correlation	- .023	.177	.041	-.041	-.023	-.112	.032	-.078	.316**	.115	.301*	.273*	.224	-.058	.263*	.061	-.041	-.155	-.171	.177	.326**	-.093	1	- .145	. ^c	.446**
	Sig. (2-tailed)	.848	.142	.739	.739	.848	.355	.792	.521	.008	.345	.011	.022	.062	.635	.028	.614	.739	.199	.156	.142	.006	.442		.230	.	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
Y24	Pearson Correlation	.160	.079	- .279 .	-.052	.160	.118	-.084	-.045	.007	-.055	.045	.077	-.077	.044	.033	.079	-.052	.359**	.160	-.070	.320**	.033	- .145	1	. ^c	.217
	Sig. (2-tailed)	.185	.518	.019	.669	.185	.332	.489	.712	.952	.652	.711	.527	.527	.719	.788	.518	.669	.002	.185	.564	.007	.788	.230		.	.071

[illegible]

1. Hasil Data Variabel Resiliensi

Subjek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	4	3	66
2	3	1	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	68
3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	61
4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	65
5	3	3	3	1	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	63
6	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	60
7	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	2	3	58
8	3	4	1	2	1	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	1	4	66
9	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	59
10	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	62
11	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	3	61
12	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	59
13	3	3	1	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	64
14	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	4	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	4	61
15	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	62
16	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	4	1	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	68
17	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	4	3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	63
18	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	65
19	3	3	3	2	1	3	3	4	2	1	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	63
20	3	2	3	2	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	66
21	3	3	1	3	2	3	3	1	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	68
22	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	60
23	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	62
24	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	2	1	3	3	4	65	
25	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	59
26	4	3	1	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	62
27	3	1	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	59
28	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	1	1	2	66
29	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	62
30	2	2	1	2	4	3	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	54
31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	4	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	65
32	2	1	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	4	61
33	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	1	3	1	3	2	3	2	60
34	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	65
35	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3	59
36	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	68
37	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	60
38	3	2	4	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	58
39	1	2	2	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	55
40	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	58
41	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	63
42	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	1	3	4	3	2	2	2	2	2	63
43	2	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	66
44	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	57
45	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	2	59
46	1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	68
47	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	70
48	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	2	3	2	3	2	3	61
49	3	1	1	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	61
50	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	66
51	2	2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	2	1	2	3	58
52	2	3	1	3	3	3	2	2	1	3	4	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	60
53	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	60
54	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	66
55	3	3	4	2	1	3	3	2	3	4	3	2	1	3	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	65
56	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	58
57	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	2	3	2	64
58	2	1	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	4	2	3	3	3	60
59	2	4	3	2	3	1	2	4	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	62
60	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	58
61	2	3	1	1	3	4	2	1	2	3	2															

2. Hasil Data Variabel Penyesuaian Diri

Subjek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
1	2	2	4	2	1	3	3	3	4	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	3	4	2	1	2	1	52
2	4	1	2	4	2	4	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	4	2	4	4	2	67
3	1	4	1	1	2	1	4	4	2	1	1	4	1	1	1	3	2	3	2	4	1	2	3	1	4	54
4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	1	2	4	2	2	66
5	1	4	2	1	3	2	3	2	3	4	1	3	2	1	1	2	3	4	4	3	1	1	1	1	3	56
6	3	3	4	3	3	2	3	4	2	1	2	4	2	2	4	2	4	4	1	3	3	2	2	1	1	65
7	2	1	1	3	4	4	4	4	1	2	2	3	3	1	2	2	4	1	1	4	1	1	3	2	1	57
8	3	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	3	2	3	3	1	2	1	4	4	4	2	3	2	3	65
9	4	4	2	1	2	1	1	4	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	4	1	4	3	1	2	58
10	1	4	4	1	4	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	4	4	4	1	3	4	1	2	3	2	65
11	1	2	1	4	1	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	1	2	4	1	1	2	2	1	58
12	4	2	4	4	1	1	1	2	3	4	4	4	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	4	3	4	65
13	2	2	4	4	2	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2	4	3	1	1	1	4	4	2	1	4	59
14	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	4	3	1	3	4	4	4	1	1	2	1	4	4	64
15	2	4	2	1	4	2	1	4	1	3	3	4	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	4	60
16	3	2	4	3	3	2	4	3	1	1	1	4	3	1	4	1	2	3	3	4	4	3	1	1	2	63
17	4	3	1	3	4	3	4	1	2	1	3	3	1	1	4	3	3	1	2	3	2	1	1	4	3	61
18	3	3	4	2	4	4	2	2	1	1	3	2	1	3	3	3	1	2	4	3	1	1	4	4	1	62
19	2	1	3	1	1	2	1	2	4	4	2	4	3	1	3	1	4	3	4	1	2	2	3	4	4	62
20	2	4	4	2	2	2	1	2	4	1	2	4	1	2	2	2	1	4	4	3	2	3	3	4	1	62
21	4	2	4	4	1	3	4	3	2	4	1	2	2	1	4	4	2	4	3	1	3	4	2	1	4	69
22	4	4	2	4	4	4	3	1	2	2	3	1	2	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	1	2	68
23	1	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	4	3	4	4	3	4	1	2	3	68
24	3	1	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	1	3	2	3	1	3	2	3	2	69
25	1	4	2	3	1	2	4	1	3	2	3	4	2	4	4	1	3	2	4	4	2	4	1	1	1	63
26	3	2	2	3	1	4	1	3	1	2	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	1	2	62
27	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	1	1	3	1	3	1	4	4	4	64
28	2	1	3	2	4	4	2	2	4	3	1	3	2	3	4	2	1	4	4	1	1	3	2	1	1	60
29	4	3	1	3	3	4	1	2	2	4	3	4	4	4	3	1	4	3	1	4	2	1	4	1	1	67
30	3	3	4	2	4	1	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	3	1	3	1	4	3	74
31	1	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	3	3	3	1	3	1	3	2	4	2	4	1	2	3	69
32	2	4	3	4	1	3	4	4	2	4	3	3	2	3	1	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	74
33	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	1	3	3	2	4	4	2	4	1	3	2	2	4	71
34	4	3	2	2	4	4	2	1	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	1	2	1	2	3	4	1	67
35	4	2	1	4	1	3	4	3	1	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	1	2	4	62
36	4	2	2	3	1	1	2	3	1	2	4	1	3	3	3	4	1	1	4	1	4	4	4	3	1	62
37	1	3	1	2	1	1	2	3	1	4	3	2	1	3	4	2	3	4	2	4	2	1	3	4	2	62
38	1	4	1	3	2	4	2	1	2	1	1	3	1	3	3	3	4	4	1	3	4	3	2	2	2	60
39	1	3	3	1	4	4	3	4	1	4	3	1	4	2	1	1	2	2	1	2	3	3	3	1	2	59
40	1	1	3	2	4	1	4	4	2	2	1	2	2	2	4	1	3	4	2	4	2	2	4	1	2	60
41	4	4	3	2	2	4	2	1	4	3	4	2	3	4	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	60
42	2	4	1	4	2	3	4	2	1	4	4	1	3	1	4	1	2	1	4	1	3	1	3	2	3	61
43	3	2	1	3	1	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	1	1	3	2	2	4	63
44	2	4	4	3	1	1	2	2	2	3	1	4	3	4	4	3	4	1	4	1	1	1	2	4	3	64
45	2	1	2	2	1	4	1	4	3	4	4	3	4	1	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	65
46	3	3	1	2	1	3	4	4	2	1	4	1	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	65
47	3	3	4	3	1	2	1	4	1	2	1	4	3	1	4	4	2	2	1	3	4	1	4	4	3	65
48	2	1	1	2	1	1	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	66
49	4	2	2	2	3	4	1	1	2	3	3	3	1	2	4	1	2	2	4	4	4	3	4	2	4	67
50	2	1	4	4	4	4	1	4	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	67
51	4	3	1	4	2	2	1	2	1	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	2	2	4	3	2	68
52	2	2	2	1	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	1	68
53	2	4	2	3	3	4	3	1	4	3	4	2	3	1	3	4	4	3	1	1	1	4	3	2	4	69
54	1	2	2	1	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	3	71
55	3	4	2	2	1	4	4	3	4	2	4	3	1	3	3	1	3	3	4	4	1	4	4	3	2	72
56	1	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	3	4	2	4	2	3	2	1	3	71
57	3	1	4	2	4	2	3	1	1	1	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	67
58	1	4	4	1	4	3	1	2	1	3	3	1	1	4	3	1	1	3	1	4	3	4	4	4	4	65
59	4	3	2	2	3	1	3	3	4	4	1	2	3	1	4	3	2	4	4	4	1	2	3	1	1	65
60	3	1	3	3	1	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	3	3	1	72
61	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	1	1	4	3	2	4	2	1	3	2	58
62	1	3	1	1	4	2	4	2	4	1	4	4	4	1	1	1	1	2	2	3	1	2	4	1	3	57
63	1	1	1	1	4	2	3	1	3	4	1	2	3	1	4	2	3	3	1	2	2	2	2	4	2	55
64	4	1	3	4	2	3	2	1	1	3	1	2	4	4	4	3	1	2	1	1	1	4	2	2	1	57
65	1	4	1	4	2	4	2	1	2	1	3	3	3	2	3	4	1	1	4	2	2	1	3	2	2	58
66	1	2	2	3	3	4	3	4	4	2	2	1	2	2	3	2	1	3	1	2	1	3	4	1	1	57
67	3	4	3	4	2	2	1	4	3	1	1	1	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	53
68	1	3	2	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	4	3	4	3	2	2	1	3	2	3	2	4	54
69	3	4	1	1	1	1	4	4	3	4	1	3	3	3	1	2	1	4	4	1	1	3	1	3	4	61
70	1	3	2	4	2	2	2	1	4	3	4	3	1	1	1	1	3	2	3	4	1	1	4	3	2	58

3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	25

Hasil Reliabilitas Resiliensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	25

Hasil Reliabilitas Penyesuaian Diri

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.11413590
Most Extreme Differences	Absolute		.060
	Positive		.060
	Negative		-.056
Test Statistic			.060
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.763
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.752
		Upper Bound	.774

5. Uji Liniaritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Resiliensi	Between Groups	(Combined)	1081.631	11	98.330	137.476	<,001
		Linearity	1072.447	1	1072.447	1499.392	<,001
		Deviation from Linearity	9.184	10	.918	1.284	.260
	Within Groups		42.200	59	.715		
	Total		1123.831	70			

6. Uji Analisis Deskriptif

Resiliensi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	70	54.00	70.00	62.3714	3.51465
Valid N (listwise)	70				

Resiliensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	24.3	24.3	24.3
	Sedang	38	54.3	54.3	78.6
	Tinggi	15	21.4	21.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Penyesuaian Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Diri	70	52.00	74.00	63.2857	5.17559
Valid N (listwise)	70				

Penyesuaian Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	22.9	22.9	22.9
	Sedang	32	45.7	45.7	68.6
	Tinggi	22	31.4	31.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

7. Uji Korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	70	70
Y	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

